



## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM**

##### **1. PENDAHULUAN**

Dinas Perkebunan Kabupaten Landak dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Landak Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak.

Dalam kedudukannya sebagai unsur Pelaksana Pemerintah Kabupaten, Dinas Perkebunan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, Dinas Perkebunan unsur pembantu Kepala Daerah mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas pembantuan dibidang Perkebunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Bupati Landak No. 77 Tahun 2016 Pasal 3).

1. Perumusan kebijaksanaan teknis dibidang perkebunan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang perkebunan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang perkebunan;
4. Pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan dan asset dilingkungan dinas;
5. Pelaksanaan tugas pembantuan dan tugas lainnya dibidang perkebunan; (Peraturan Bupati Landak no. 21 Tahun 2008 Pasal (4);



## 2. SUSUNAN ORGANISASI

### 1) *Kepala Dinas*

Kepala Dinas Perkebunan adalah unsur pimpinan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Landak.

### 2) *Sekretariat*

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perkebunan.

### 3) *Bidang Pembinaan Usaha Perkebunan*

Bidang Pembinaan Usaha Perkebunan di pimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

### 4) *Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan*

Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan di pimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Adapun Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati Landak Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
3. Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Aset
4. Sub Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan

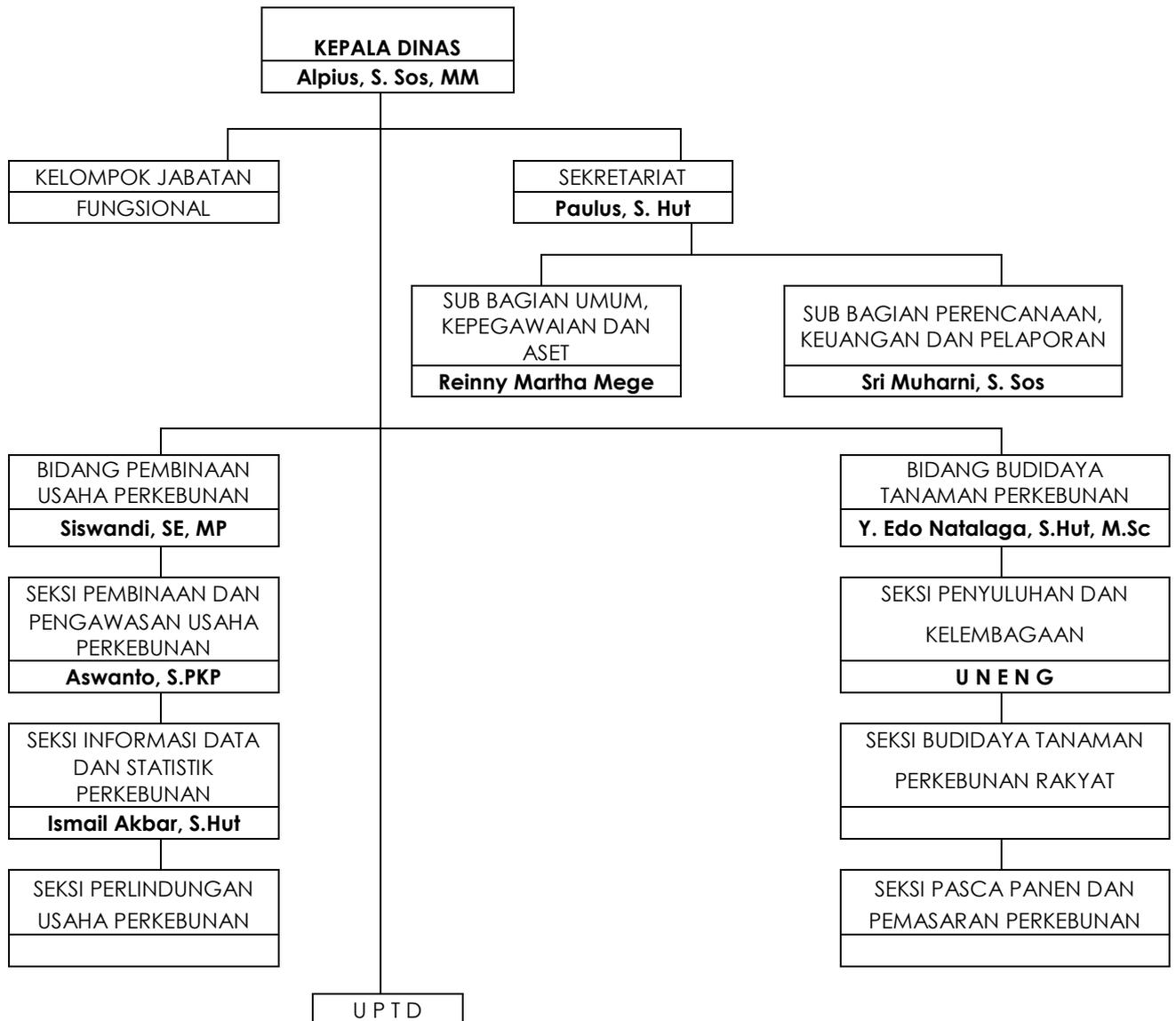


5. Bidang Pembinaan Usaha Perkebunan
6. Seksi Pembinaan Dan Pengawasan Usaha Perkebunan
7. Seksi Perlindungan Usaha Perkebunan
8. Seksi Informasi Data dan Statistik Perkebunan
9. Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan
10. Seksi Budidaya Tanaman Perkebunan Rakyat
11. Seksi Penyuluhan dan Kelembagaan
12. Seksi Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil
13. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
14. Kelompok Jabatan Fungsional

Struktur organisasi Dinas perkebunan Kabupaten Landak dapat dilihat sebagaimana tersaji pada Gambar 1 berikut :



**Gambar 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERKEBUNAN**  
**KABUPATEN LANDAK**  
**TAHUN 2018**





### 3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

#### (1) Kepala Dinas

Tugas Pokok :

Kepala Dinas Perkebunan mempunyai tugas pokok memimpin, merumuskan, membina, mengkoordinasikan, mengarahkan, menyelenggarakan dan melaporkan kegiatan dinas dibidang Perkebunan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi :

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 Peraturan Bupati Landak No. 77 Tahun 2016 Kepala Dinas mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang perkebunan.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang perkebunan.
3. Pembinaan dan mengarahkan kegiatan di bidang perkebunan.
4. Penyelenggaraan kegiatan di bidang perkebunan.
5. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan.
6. Pelaksanaan Evaluasi dan pelaporan terhadap penyelenggaraan kegiatan di bidang perkebunan.
7. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Bupati berkenaan dengan kebijakan dibidang perkebunan.
8. Pelaksanaan fungsi lain dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.



(2) Sekretariat

Tugas Pokok :

Sekretariat mempunyai tugas membantu menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian, umum, pengelolaan keuangan dan aset serta bertanggungjawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di lingkungan Dinas Perkebunan.

Fungsi :

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 Peraturan Bupati Landak No. 77 Tahun 2016 Sekretariat mempunyai Tugas Menyiapkan bahan perumusan kebijakandibidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian, umum, pengelolaan keuangan dan aset serta bertanggungjawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi dilingkungan Dinas Perkebunan.

Seretariat mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana kerja dilingkungan sekretariat.
2. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis di bidang rencana kerja dan keuangan, umum, aparatur dan aset;
3. Pengkoordinasian dan fasilitasi terhadap penyusunan rencana kerja di dinas Dinas Perkebunan;
4. Pemberian dukungan pelayanan administrasi, rencana kerja dan keuangan, aparatur dan aset di lingkungan Dinas Perkebunan;



5. Penyelarasan dan kompilasi penyusunan rencana kerja di lingkungan dinas sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
6. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan layanan di bidang rencana kerja dan keuangan, umum, aparatur dan aset di lingkungan dinas sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
7. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan sekretariat;
8. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang sekretariat;
9. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan Dinas Perkebunan; dan
10. Pelaksanaan tugas lain di bidang kesekretariatan yang diserahkan oleh Kepala Dinas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### *(3) Bidang Pembinaan Usaha Perkebunan*

Bidang Pembinaan Usaha Perkebunan di pimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Tugas Pokok :

Kepala Bidang Pembinaan Usaha Perkebunan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam penyelenggaraan urusan pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan, perlindungan usaha perkebunan, informasi data dan statistik perkebunan serta tugas lainnya yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.



Fungsi :

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 Peraturan Bupati Landak No. 77 Tahun 2016 Kepala Bidang Pembinaan Usaha Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program kerja di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan.
2. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan.
3. Pengkoordinasian terhadap pelaksanaan tugas di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan.
4. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan sesuai dengan peratran perundang-undangan.
5. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan sesuai dengan peratran perundang-undangan.
6. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di Pembinaan Usaha Perkebunan sesuai dengan peratran perundang-undangan.
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan.
8. Pemberian saran pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan.
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang Pembinaan Usaha Perkebunan sesuai peraturan perundang-undangan.



#### (4) Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan

##### Tugas Pokok

Kepala Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas Perkebunan dalam penyelenggaraan urusan budidaya tanaman perkebunan rakyat, penyuluhan dan kelembagaan, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil serta tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.

##### Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 Peraturan Bupati Landak No. 77 Tahun 2016 Kepala Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program kerja di Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan.
2. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan.
3. Pengkoordinasian terhadap pelaksanaan tugas di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan.
4. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan sesuai dengan peratran perundang-undangan.
5. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan sesuai dengan peratran perundang-undangan
6. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan sesuai dengan peratran perundang-undangan.

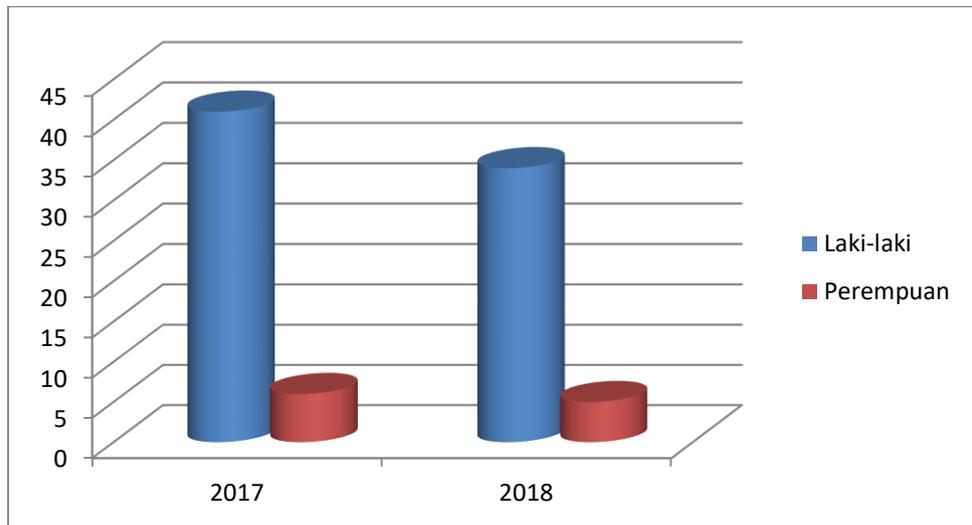


7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan.
8. Pemberian saran pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan.
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan sesuai peraturan perundang-undangan.

#### **4. SUMBER DAYA APARATUR (SDA)**

Untuk melaksanakan pembangunan Perkebunan kabupaten landak perlu didukung oleh kekuatan aparatur/pegawai. Pada tahun 2018 jumlah pegawai yang bertugas di Dinas Perkebunan Kabupaten Landak sejumlah 39 orang, dibandingkan dengan tahun 2017 dengan jumlah yang berkurang mengalami perubahan personil karena ada pegawai yang pindah, meninggal dunia dan pensiun.

**Grafik Perbandingan Jumlah Pegawai Negeri  
Dinas Perkebunan Kabupaten Landak  
Pada Tahun 2017 dan Tahun 2018**



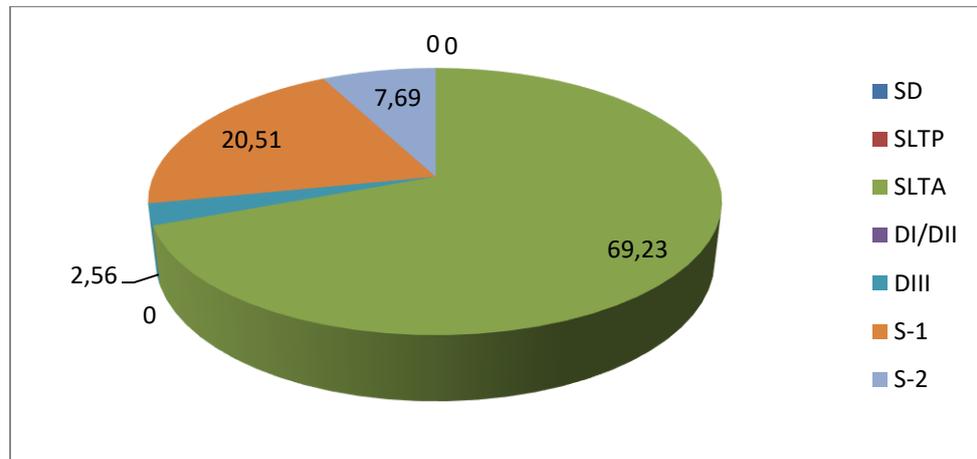
Gambar : Grafik. 1

Pegawai Pemerintah di Dinas Perkebunan per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
<b>SD</b>	0	0	0	0,00
<b>SLTP</b>	0	0	0	0,00
<b>SLTA</b>	25	2	27	69,23
<b>DI/DII</b>	0	0	0	0,00
<b>DIII</b>	0	1	1	2,56
<b>S-1</b>	5	3	8	20,51
<b>S-2</b>	3	0	3	7,69
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>5</b>	<b>39</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Dinas Perkebunan Landak Tahun 2018

**Grafik Pegawai menurut Pendidikan dalam %  
Dinas Perkebunan Landak**

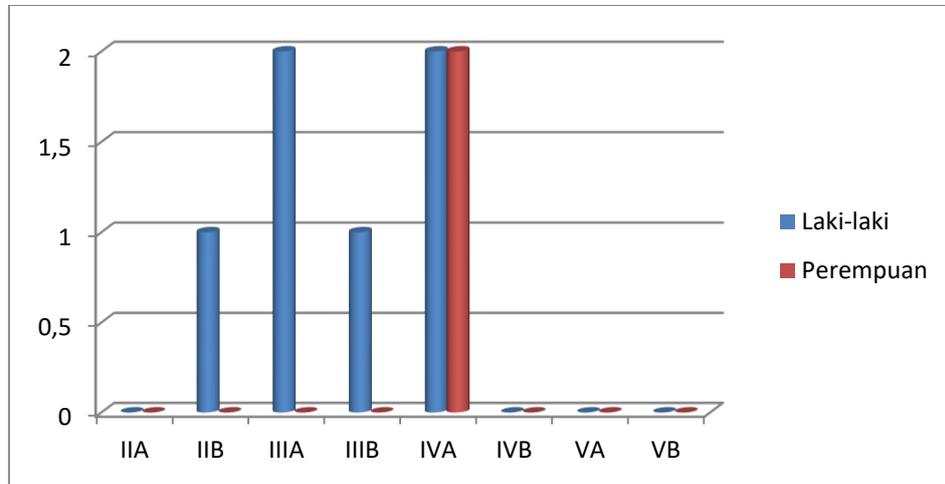


Data jumlah pegawai berdasarkan eselon adalah sebagai berikut :

Eselon	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IIA	0	0	0
IIB	1	0	1
IIIA	2	0	2
IIIB	1	0	1
IVA	2	2	4
IVB	0	0	0
VA	0	0	0
VB	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>

Sumber data : Dinas Perkebunan Kabupaten Landak Tahun 2018

### Grafik Pegawai Berdasarkan Eselon Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

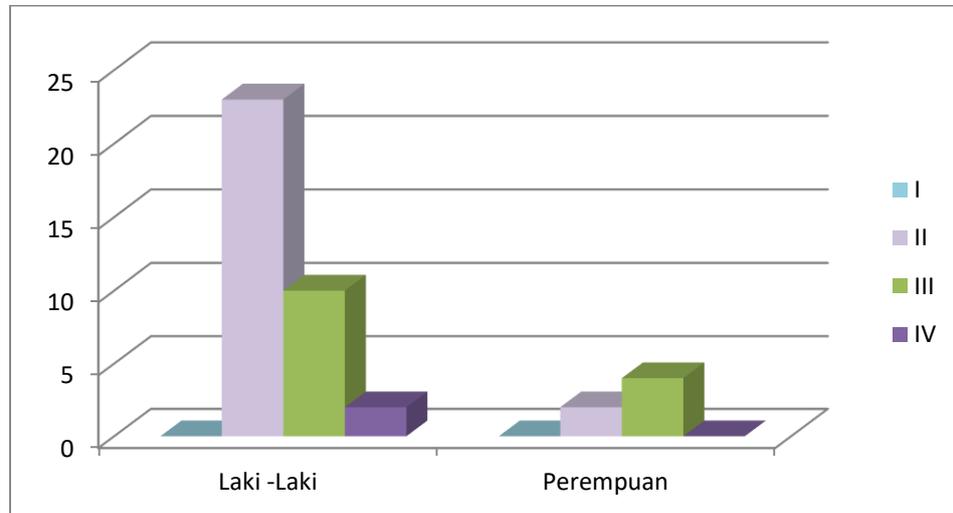


Data pegawai di Dinas Perkebunan Kabupaten Landak berdasarkan golongan adalah sebagai berikut :

Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	0	0	0
II	23	2	24
III	10	4	14
IV	2	0	2
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>6</b>	<b>39</b>

Sumber data : Dinas Perkebunan Kabupaten Landak Tahun 2018

### Grafik Pegawai Berdasarkan Golongan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak



## 5. SUMBER DAYA KEUANGAN

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya guna pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan selama 5 tahun kedepan, maka Dinas Perkebunan Kabupaten Landak perlu menetapkan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan untuk 5 (lima) tahun kedepan.

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Terkait dengan RPJMD Kabupaten Landak tahun 2017 -2022, Dinas Perkebunan Kabupaten Landak memiliki 18 program utama sebagai wujud dari tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Apabila program disetiap sasaran yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan seluruhnya pada tahun yang bersangkutan, maka program dalam rencana strategis dapat ditindaklanjuti dengan memasukkannya ke dalam Rencana Kinerja.



Jika program tidak dapat dilaksanakan seluruhnya di dalam tahun yang bersamaan, maka dapat ditempuh alternatif lain, yakni dengan membuat skala prioritas terhadap program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu sesuai dengan kondisi yang lebih mendukung di tahun tersebut. Sementara, terhadap program lainnya dapat dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Sementara yang dimaksud dengan kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Di dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan strategis. Terkait dengan kegiatan, maka perlu untuk ditetapkan indikator kinerja setiap kegiatan. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan dengan didasarkan pada perkiraan yang realistis.

Adapun pengelompokan sasaran sebagaimana dimuat dalam dokumen rencana strategis dilakukan dengan cara mengidentifikasi/memilih/menetapkan sasaran mana yang akan diwujudkan pada suatu tahun beserta indikator dan rencana tingkat capaiannya (targetnya).

Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif Dinas Perkebunan Kabupaten Landak untuk lima tahun ke depan dapat dilihat dalam **Lampiran III T - C. 27**, (*Lampiran RENSTRA Dinas Perkebunan Kab. Landak*).

Sumber dana untuk mendukung pencapaian sasaran yang ditetapkan berasal dari Dana Perimbangan Pemerintah Pusat yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja



Daerah yang dijabarkan dalam Dokumen Pelaksana Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) Dinas Perkebunan Kabupaten Landak Tahun **2018** sebesar **Rp. 7.701.241.966,00,-** Anggaran tersebut merupakan Belanja Tidak Langsung dan Anggaran Belanja Langsung.

Pada sektor pendapatan dari bidang Perkebunan untuk Dinas Perkebunan Kabupaten Landak pada tahun 2018 tidak mengelola penerimaan pendapatan, dan Dinas Perkebunan juga tidak mempunyai Dana Bagi Hasil dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah lainnya.

## **6. SARANA DAN PRASARANA**

Untuk melaksanakan Tugas dan Fungsi pada Dinas Perkebunan Kabupaten Landak supaya terselenggaranya administrasi perkantoran dengan baik dan lancar, serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, pada tahun 2018 Dinas Perkebunan memiliki Rencana Kerja (RENJA) berdasarkan anggaran yang tersedia baik melalui APBD serta kelengkapan RKA dan DPA serta rencana operasional proyek, jadwal pelaksanaan kegiatan dan Dokumen Perencanaan lainnya dapat digambarkan sarana dan prasana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan program pada tahun 2018 sebagai berikut :



Tabel 1.1  
Data Sarana dan prasarana yang tercantum dalam  
Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2018

No	Sasaran Tahun 2018	Indikasi Kinerja	Target	
			volum e	satuan
1.	Peningkatan SDM pegawai di lingkungan Dinas Perkebunan	1.1 <b>Meningkatnya kesejahteraan pegawai dalam bentuk :</b> Belanja pegawai	39	Org
		1.2 <b>Terlaksananya pelayanan administrasi perkantoran dalam bentuk :</b> @ <b>Pelayanan surat menyurat</b> > Surat keluar 500 Exmp > Surat masuk 500 Exmp > Surat tugas 300 Exmp > Surat keputusan 45 Exmp > Materai 6000 445 Buah > Materai 3000 400 Buah  @ <b>Penyediaan jasa komonikasi, sumber daya air dan listrik</b> > Internet 12 OB > Air 750 Galon > Listrik 12 OB  @ <b>Penyediaan jasa kebersihan kantor</b> > Pengepel lantai 6 Buah > Pewangi ruangan 20 Buah > Sapu lantai plastik 6 Buah > Serokan sampah plastik 6 Buah > Ember plastik 8 Buah > Gayung 8 Buah > Karbol 30 Buah > Keranjang sampah 12 Buah > Keset kaki 8 Buah > Sikat Kloset 8 Buah > Tissue Gulung 70 Buah > Tissue Kotak 40 Kotak > Pembersih kaca 20 Buah > Serbet 2 Lusin > Pembersih lantai 12 Buah > Sabun tangan 6 Botol > Herbisida 6 Liter  @ <b>Jasa cleaning sevice</b> > Cleaning service 12 OB		



			<p>@ <b>Penyediaan Jasa tenaga Pendukung Administrasi /Teknis Perkantoran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penjaga Kantor 24 OB</li> <li>➤ Administrasi Perkantoran 48 OB</li> <li>➤ Petugas kebersihan kantor 12 OB</li> <li>➤ Operator Komputer 12 OB</li> <li>➤ JKK 1 Tahun</li> <li>➤ BPJS Kesehatan 1 Tahun</li> <li>➤ JKM 1 Tahun</li> </ul>	
			<p>@ <b>Penyediaan alat tulis kantor</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Amplop biasa 10 Kotak</li> <li>➤ Amplop panjang 20 Kotak</li> <li>➤ Ballpoint balliner 40 Kotak</li> <li>➤ Balpoint pilot BPT-P 29 Kotak</li> <li>➤ Bantal stempel 5 Buah</li> <li>➤ Buku register folio 20 Buah</li> <li>➤ Catridge 20 Buah</li> <li>➤ Clip binder 105 100 Buah</li> <li>➤ Curtter 20 Buah</li> <li>➤ Double tape tipis 30 Buah</li> <li>➤ Isi staples besar 49 Kotak</li> <li>➤ Isi staples no. 10 50 Kotak</li> <li>➤ Gunting Besar 15 Buah</li> <li>➤ Kertas HVS folio 70 Gr 60 Rim</li> <li>➤ Kertas HVS Kuarto 50 Rim</li> <li>➤ Kertas HVS warna 2 Rim</li> <li>➤ Binder Klip 107 100 Kotak</li> <li>➤ Binder Klip 111 100 Kotak</li> <li>➤ Lem kertas 15 Botol</li> <li>➤ Lakban besar 50 Buah</li> <li>➤ Lakban sedang 50 Buah</li> <li>➤ Map odner 50 Buah</li>   <li>➤ Map biasa 25 Dus</li> <li>➤ Map gantung 20 Dus</li> <li>➤ Mata cutter 20 Buah</li> <li>➤ Spidol white board 15 Kotak</li> <li>➤ Staples besar 10 Buah</li> <li>➤ Staples no.10 15 Buah</li> <li>➤ Mouse 20 Buah</li> <li>➤ Stabilo 30 Kotak</li> <li>➤ Tinta printer hitam refil 50 Botol</li> <li>➤ Tinta printer warna refil 45 Botol</li> <li>➤ Flashdisk 15 Buah</li> <li>➤ Stempel Dinas 5 Buah</li> <li>➤ Tinta Stempel 10 Buah</li> <li>➤ Tip ex re type 20 Buah</li> <li>➤ Kertas A3 5 Rim</li> <li>➤ Kertas NCR 5 Ply 60 Rim</li> <li>➤ Kertas NCR ½ Folio 60 Rim</li> </ul>	
			<p>@ <b>Penyediaan barang cetakan dan penggandaan</b></p> <p><u>Cetak :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Blangko SPPD (hd) 15 Buku</li> <li>➤ Blangko SPPD (hb) 30 Buku</li> </ul>	



			➤ Kop surat dinas	2	Rim
			➤ Blangko kendali surat	20	Buku
			➤ Amplop Dinas	5	Kotak
			➤ Buku Agenda Surat masuk	1	Buku
			➤ Buku Agenda surat keluar	2	Buku
			➤ Buku Agenda SK	1	Buku
			➤ Buku Agenda Surat tugas	1	Buku
			➤ Buku Tamu	1	Buku
			➤ Blanko Disposisi surat	35	Buku
			➤ Blanko Kendali data pegawai	1	Buku
			➤ Brosur / leaflet	2.000	Buku
			<u>Penggunaan :</u>		
			➤ Fotocopy	10.000	Lembar
				0	
		@	<b>Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor</b>		
			➤ Lampu SL Kapsul	40	Buah
			➤ Lampu Spiral	40	Buah
		@	<b>Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan</b>		
			➤ Koran	60	Bulan
			➤ Majalah	4	Edisi
			➤ Iklan	20	Paket
		@	<b>Penyediaan makanan dan minuman :</b>		
			<b>Makanan dan minuman harian pegawai</b>		
			➤ Makanan minuman harian pegawai	1.650	Kotak
		@	<b>Makanan dan minuman rapat</b>		
			➤ Makanan	600	Kotak
			➤ Snack + Minuman rapat	600	Kotak
		@	<b>Rapat-rapat konsultasi dan koordinasi keluar daerah</b>		
		-	<b>Luar Provinsi</b>		
			➤ Golongan IV (Eselon II)	15	OH
			➤ Golongan III (Eselon III)	25	OH
			➤ Golongan III (Eselon IV)	20	OH
			➤ Golongan III (Staf)	20	OH
			➤ Golongan II (Staf)	15	OH
			➤ Tiket pesawat PP+ Airportax	25	Tiket
		-	<b>Luar propinsi penunjang kegiatan peremajaan sawit plasma PTP XIII</b>		
			➤ Golongan III (Eselon III)	2	OH
			➤ Golongan III (Eselon IV)	2	OH
			➤ Golongan III (Staf)	3	OH
			➤ Golongan II (Staf)	3	OH
			➤ Tiket pesawat PP+ Airportax	4	Tiket



			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Dalam propinsi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Golongan IV (Eselon II) 15 OH</li> <li>➤ Golongan III (Eselon III) 15 OH</li> <li>➤ Golongan III (Eselon IV) 10 OH</li> <li>➤ Golongan III (Staf) 10 OH</li> <li>➤ Golongan II (Staf) 12 OH</li> </ul> </li> <li>- <b>Luar daerah Dalam propinsi penunjang kegiatan peremajaan sawit plasma PTP XIII</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Golongan III (Eselon III) 1 OH</li> <li>➤ Golongan III (Eselon IV) 2 OH</li> <li>➤ Golongan III (Staf) 2 OH</li> <li>➤ Golongan II (Staf) 2 OH</li> </ul> </li> <li>@ <b>Rapat-rapat konsultasi dan koordinasi didalam daerah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Golongan IV (Eselon II) 30 OH</li> <li>➤ Golongan III (Eselon III) 25 OH</li> <li>➤ Golongan III (Eselon IV) 30 OH</li> <li>➤ Golongan III (Staf) 33 OH</li> <li>➤ Golongan II (Staf) 31 OH</li> </ul> </li> </ul>		
		1.3	<p><b>Meningkatnya sarana prasarana aparatur dalam bentuk :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>@ <b>Pengadaan perlengkapan gedung kantor :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kursi kerja pejabat eselon III 1 Buah</li> <li>➤ Kursi kerja pejabat eselon IV 1 Buah</li> <li>➤ Lemari Arsip 2 Buah</li> </ul> </li> <li>@ <b>Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ BBM genset 700 Liter</li> <li>➤ Pengisian tabung gas 10 Kali</li> <li>➤ Bahan baku perbaikan atap 1 Paket</li> <li>➤ Pembuatan Rak gudang 1 Set</li> </ul> </li> <li>@ <b>Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Bahan bakar minyak</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Solar roda empat 600 Liter</li> </ul> </li> <li>- <b>Belanja perawatan kendaraan bermotor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belanja jasa service 1 Unit</li> <li>➤ Suku cadang 1 Unit</li> <li>➤ Jasa KIR 2 Kali</li> <li>➤ Biaya Pajak STNK 1 Unit</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>@ <b>Pengadaan pakaian khusus hari - hari tertentu</b> Terlaksananya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belanja pakaian Dinas harian 63 Stel</li> </ul> </li> </ul>		



			@ <b>Pendidikan dan pelatihan formal</b> ➢ Pelatihan dan kursus singkat	10	Paket
			@ <b>Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan</b>		
			@ <b>Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Iktiar Realisasi Kinerja SKPD</b>	3	Dokumen
			@ <b>Penyusunan LAKIP</b>	1	Buku
			@ <b>Penyusunan Profil SKPD</b>	1	Buku
<b>2.</b>	<b>Terwujudnya pelayanan kepada masyarakat</b>	<b>2.1</b>	@ <b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>		
			@ <b>Peningkatan Kemampuan kelembagaan petani</b>	100	Orang
<b>3.</b>	<b>Terwujudnya pengelolaan komoditi Perkebunan yang produktif</b>	<b>3.1</b>	@ <b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)</b>		
			@ <b>Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian</b>	12	Kali
			@ <b>Pengembangan Diversifikasi Tanaman</b>	100	Ha
			@ <b>Pengembangan Perbenihan/Perbibitan</b>	6	Ha
			@ <b>Monitoring dan Evaluasi dan Pelaporan</b>	49	Perusahaan
			@ <b>Peremajaan Karet Rakyat</b>	50	Ha
			@ <b>Pemutahiran Data Statistik Perkebunan</b>	13	Kecamatan
			@ <b>Penanganan pengendalian kebakaran kebun dan lahan</b>	3	KTPA
			@ <b>Penanganan gangguan konflik</b>	12	Kasus



## B. PERMASALAHAN UTAMA / STRATEGIS (STRATEGIC ISSUED)

### 1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI PELAYANAN DINAS PERKEBUNAN

Dinas Perkebunan Kabupaten Landak berdasarkan Peraturan Bupati No. 77 Tahun 2016 adalah lembaga yang bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan azas otonomi dan urusan tugas pembantuan dan tugas lainnya dibidang perkebunan yang diserahkan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dinas Perkebunan Kabupaten Landak berada pada posisi yang sangat strategis karena bertugas melaksanakan urusan dibidang perkebunan guna tercapainya masyarakat Kabupaten Landak yang cerdas dan berdaya saing. Selain itu Dinas Perkebunan juga memiliki kewenangan untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelayanan Perkebunan di Kabupaten Landak.

Dengan peran yang sangat strategis ini Dinas Perkebunan hendaknya dapat bekerja secara professional untuk terwujudnya masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Profesionalisme sangat dibutuhkan dalam menyelenggarakan pendidikan, karena .yang akan merasakan dampak dari keberhasilan pendidikan nanti adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Landak. Produk pembangunan dibidang perkebunan yang dihasilkan oleh Dinas Perkebunan harus dapat diandalkan dalam arti merupakan alternatif solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan pendidikan dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.



Program-program yang dihasilkan melalui proses yang professional tentunya akan lebih berkualitas karena pertimbangan yang digunakan adalah pertimbangan akademis teknokratis dan mengedepankan keterlibatan masyarakat secara partisipatif dengan mempertimbangkan dan menampung aspirasi pemangku kepentingan.

Banyak pihak berpendapat bahwasannya Dinas Perkebunan sejak diterapkannya otonomi daerah cukup berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan di Kabupaten Landak. Pembangunan di bidang perkebunan telah dilakukan oleh pemerintah daerah, namun hasilnya tentu masih belum maksimal. Salah satu penyebabnya adalah pembangunan dunia perkebunan yang telah dilaksanakan selama ini belum terlibatnya seluruh komponen masyarakat.

Disinilah dituntut peran Dinas Perkebunan sebagai lembaga pelaksana pembangunan di bidang perkebunan untuk menghasilkan manusia yang cerdas dan berdaya saing di Kabupaten Landak. Untuk itu Dinas Perkebunan perlu menyusun rencana-rencana strategi dan prioritas yang dapat memaksimalkan pembangunan di bidang perkebunan. Di sini, kembali Dinas Perkebunan dituntut untuk menyusun perencanaan pembangunan di bidang perkebunan yang efektif, yaitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan efisien atau dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk mendapatkan hasil pembangunan di bidang perkebunan di Kabupaten Landak yang lebih baik.

Selain itu, tentunya dibutuhkan kerja sama serta jalinan koordinasi yang baik dan konstruktif terhadap seluruh stakeholders yang ada, agar tugas dan fungsi tersebut dapat terselenggara dengan baik.



## 2. PENENTUAN ISU-ISU STRATEGIS

### a) Analisis Lingkungan Strategis

Dalam konteks manajemen strategis, analisis lingkungan merupakan salah satu komponen terpenting. Dalam hal ini, identifikasi dan penilaian keadaan faktor-faktor lingkungan strategis organisasi bertujuan untuk mengetahui mana yang menjadi kekuatan dan mana yang menjadi kelemahan, serta mencermati peluang pendorong dan ancaman guna menentukan faktor kunci keberhasilan yang diberdayakan dan akan diperbaiki dalam mencapai sasaran.

Pengamatan terhadap kondisi dan perubahan lingkungan organisasi ini sangat mutlak dilakukan, karena faktor lingkungan dapat mempengaruhi tujuan organisasi dan pencapaian sasarnya. Dengan pengamatan lingkungan ini, organisasi akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melakukan adaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi. Selain itu, keakurasian dalam pemetaan dan analisis situasi akan sangat menentukan ketepatan dalam menentukan strategi yang harus dipilih dan dijalankan oleh organisasi tersebut.

Salah satu instrumen utama dalam kegiatan pengamatan dan identifikasi faktor-faktor lingkungan strategis adalah teknik analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threats*) atau sering disebut juga dengan istilah analisis KEKEPAN (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Pada intinya teknik analisis SWOT membedah organisasi berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dengan kata lain, analisis SWOT merupakan suatu proses



kreatif dalam melaksanakan strategi, kebijakan dan program-program kerja suatu organisasi – atau uniorganisasi – dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi tersebut, baik pada posisi positif maupun posisi negatifnya.

Analisis SWOT dipergunakan untuk menilai kondisi lingkungan strategis yang mempengaruhi kinerja organisasi dalam pencapaian visi. Dalam analisis SWOT tersebut akan dianalisis kondisi lingkungan internal (Analisis Lingkungan Internal) yang meliputi kekuatan (*strength*) serta kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh organisasi dan lingkungan eksternal (Analisis Lingkungan Eksternal) yang meliputi peluang (*opportunity*) serta ancaman (*threat*) yang berasal dari luar organisasi dan berpengaruh dalam pencapaian visi organisasi tersebut. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen internal organisasi yang sifatnya *controllable*. Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat urgensi dan dampak potensi serta skala prioritas bagi sebuah organisasi instansi pemerintah.

#### b) Analisis Lingkungan Internal

Identifikasi terhadap kondisi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) Dinas Perkebunan Kabupaten Landak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2.  
Identifikasi Faktor Internal Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	
<b>KEKUATAN</b>	<b>KELEMAHAN</b>
1. Dana tersedia dalam menjalankan program kerja	1. Alokasi dana untuk bidang tertentu terbatas
2. Staf memiliki jiwa solidaritas dan tanggung jawab	2. Penempatan staf yang belum sesuai dengan Tusi
3. Adanya program kerja yang menjadi panduan dalam pelaksanaan Tusi	3. Sarana dan prasarana masih terbatas
4. Staf memiliki kapasitas SDM yang memadai	4. Jumlah staf masih terbatas untuk menjalankan Tusi
5. Otonomi daerah	5. Terbatasnya rekrutmen tenaga teknis perkebunan setiap tahunnya
6. Reformasi birokrasi yang mendorong penyelenggaraan pemerintahan pada transparansi dan pelayanan prima	

Dari analisis SWOT terlihat bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Perkebunan Kabupaten Landak memiliki setidaknya 6 (enam) kekuatan penting seperti dana tersedia dalam menjalankan program kerja, staf memiliki kapasitas SDM yang memadai dan adanya program kerja.

Hasil identifikasi terhadap kelemahan diperoleh 5 (lima) kelemahan yang mempengaruhi Dinas Perkebunan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain jumlah staf masih terbatas

untuk menjalankan Tusi, penempatan staf yang belum sesuai dengan Tusi serta sarana dan prasarana masih terbatas.

c) Analisis Lingkungan Eksternal

Identifikasi terhadap kondisi lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) Dinas Perkebunan Kabupaten Landak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3.  
Identifikasi Faktor Eksternal Dinas Perkebunan  
Kabupaten Landak

<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	
<b>PELUANG</b>	<b>ANCAMAN</b>
1. Mayoritas penduduk Kabupaten Landak bermata pencaharian sebagai pekebun	1. Masih digunakannya metode-metode pemanfaatan lahan yang tidak ramah lingkungan
2. Kondisi alam dan Potensi kawasan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan perkebunan masih sangat luas	2. Masih terbatasnya investor sektor perkebunan
3. Dukungan dari Pemda Kab. Landak	3. Potensi konflik bidang pertanahan baik secara horisontal maupun vertikal yang juga dipengaruhi oleh tidak terakomodirnya sistem tenurial tradisional dalam sistem pertanahan nasional
4. Penganggaran program selanjutnya dapat dilakukan melalui RAPBD	4. Program dari Pemerintah Pusat yang tidak berkelanjutan
5. Adanya sumber dana dari Pusat dan Propinsi	5. Pengaruh kemajuan teknologi yang berkembang pesat yang dapat mengikis kearifan local



6. Budaya tradisional dan Karifan lokal masyarakat setempat dalam melestarikan lingkungan	6. Konflik penataan kawasan lahan perkebunan
7. Meningkatnya permintaan hasil dari bidang perkebunan	7. Luasnya geografi Kabupaten Landak
	8. Krisis ekonomi global yang merimbas kepada permintaan pasar internasional terhadap komoditas perkebunan

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya Dinas Perkebunan Landak mendapatkan peluang, sekaligus ancaman. Peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi Dinas Perkebunan Landak. Dari analisis SWOT terlihat bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Perkebunan Kabupaten Landak memiliki setidaknya 7 (tujuh) peluang penting seperti mata pencaharian masyarakat landak sebagian besar ada di sektor perkebunan dan adanya kearifan lokal dalam menjaga pelestarian lingkungan. Peluang-peluang ini dapat dimanfaatkan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak dalam membangun sebagaimana tugas dan fungsinya.

Selain itu dari hasil identifikasi terhadap ancaman paling tidak ditemukan 8 (delapan) ancaman yang ditemukan seperti. Ancaman-ancaman ini sangat penting diantisipasi guna pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak dalam rangka memberikan pelayanan sektor perkebunan di Kabupaten Landak.



### 3. ISU DAN PERMASALAHAN UTAMA / STRATEGIS (STRATEGIC ISSUED)

Beberapa isu dan permasalahan yang mempengaruhi terhadap optimalisasi kinerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak saat ini, yaitu :

1. Kondisi alam Kabupaten Landak yang memiliki potensi yang besar di bidang perkebunan tetapi juga memiliki aksesibilitas yang kurang untuk dapat dijangkau.
2. Budaya tradisional yang mengandung kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam di bidang perkebunan tetapi juga menjadi potensi terjadinya konflik yang berkaitan dengan system tenurial.
3. Krisis ekonomi global yang mempengaruhi permintaan pasar internasional akan komoditi perkebunan.
4. Sarana prasarana serta personil perkebunan belum mencapai kuantitas dan kualitas yang standar untuk dapat menjalankan pelayanan kepada masyarakat.
5. Pola fikir (mindset) masyarakat yang masih harus diarahkan kepada pola fikir pengelolaan sumber daya alam dibidang perkebunan secara berkelanjutan.
6. Heterogenitas masyarakat Kabupaten Landak yang memiliki potensi penghambatan pengembangan pengelolaan perkebunan serta potensi timbulnya konflik horisontal.
7. Pesatnya perkembangan sistem informasi dan telekomunikasi yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru tentang pengelolaan perkebunan dan bila tidak tersaring dengan baik dapat mengikis kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam.
8. Potensi konflik lahan antara masyarakat dengan masyarakat, maupun dengan penanam modal serta instansi pemerintah



9. Meningkatnya luas lahan kritis yang mengakibatkan meningkatnya potensi bencana lingkungan dan menurunnya produktifitas lahan
10. Meningkatnya tingkat kriminalitas di bidang perkebunan
11. Program dari Pemerintah Pusat yang tidak berkelanjutan.
12. Pengaruh kemajuan teknologi yang berkembang pesat.
13. Luasnya geografi Kabupaten Landak dengan topografi yang sangat bervariasi menyebabkan pelayanan dan pengawasan di bidang perkebunan terkendala di wilayah-wilayah yang terpencil karena terbatasnya sarana transportasi.

Dari hasil diskusi fokus group diidentifikasi 13 (tiga belas) isu dan permasalahan strategis yang ditemukan. Ketiga belas isu dan permasalahan strategis ini sangat mempengaruhi kinerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

#### 4. ANALISA TERHADAP ISU DAN PERMASALAHAN STRATEGIS

Dari ke tigabelas isu dan permasalahan strategis yang telah diidentifikasi dilakukan pembobotan dengan terlebih dahulu menentukan skor kriteria penentuan isu-isu strategis yang dianggap paling berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.4.  
Skor Kriteria Penentuan Isu-Isu Strategis

No	Kriteria	Bobot
1	Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran Renstra K/L atau Renstra provinsi/kabupaten/kota	20
2	Merupakan tugas dan tanggung jawab SKPD	10
3	Dampak yang ditimbulkannya terhadap publik	20
4	Memiliki daya ungkit untuk pembangunan daerah	10
5	Kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani	15
6	Prioritas janji politik yang perlu diwujudkan	25
	<b>Total</b>	<b>100</b>

Dari ketiga belas isu strategis dilakukan penilaian skala kriteria yang paling berpengaruh yang terlihat dari total skornya. Adapun nilai skala kriteria dari isu-isu strategis yang telah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1.5  
Nilai Skala Kriteria Isu-Isu Strategis

No	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria ke-						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kondisi alam Kabupaten Landak yang memiliki potensi yang besar di bidang perkebunan tetapi juga memiliki aksesibilitas yang kurang untuk dapat dijangkau	20	0	20	10	15	25	<b>90</b>
2	Budaya tradisional yang mengandung kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam di bidang perkebunan tetapi juga menjadi potensi terjadinya konflik yang berkaitan dengan system tenurial	20	10	20	10	0	25	<b>85</b>
3	Krisis ekonomi global yang mempengaruhi permintaan pasar internasional akan komoditi perkebunan	20	0	20	10	0	0	<b>50</b>



4	Sarana prasarana serta personil perkebunan belum mencapai kuantitas dan kualitas yang standar untuk dapat menjalankan pelayanan kepada masyarakat	20	10	20	10	15	25	<b>100</b>
5	Pola pikir (mindset) masyarakat yang masih harus diarahkan kepada pola pikir pengelolaan sumber daya alam dibidang perkebunan secara berkelanjutan	20	10	20	10	15	25	<b>100</b>
6	Heterogenitas masyarakat Kabupaten Landak yang memiliki potensi pengembangan pengelolaan perkebunan serta potensi timbulnya konflik horizontal	20	0	20	10	0	25	<b>75</b>
7	Pesatnya perkembangan sistem informasi dan telekomunikasi yang memudahkan	20	10	20	10	15	25	<b>100</b>



	masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru tentang pengelolaan perkebunan dan bila tidak tersaring dengan baik dapat mengikis kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam							
8	Potensi konflik lahan antara masyarakat dengan masyarakat, maupun dengan penanam modal serta instansi pemerintah	20	10	20	10	15	25	<b>100</b>
9	Meningkatnya luas lahan kritis yang mengakibatkan meningkatnya potensi bencana lingkungan dan menurunnya produktifitas lahan	20	10	20	10	15	100	<b>100</b>
10	Program dari Pemerintah Pusat yang tidak berkelanjutan	20	0	20	10	0	25	<b>75</b>
11	Pengaruh kemajuan teknologi yang berkembang pesat	20	10	20	10	15	25	<b>100</b>



12	Meningkatnya tingkat kriminalitas di bidang perkebunan	20	0	20	10	0	0	<b>50</b>
13	Luasnya geografi Kabupaten Landak (transportasi) menyebabkan pelayanan dan pengawasan di bidang perkebunan terkendala di wilayah-wilayah yang terpencil.	20	0	20	10	0	25	<b>75</b>

Dari ketiga belas isu strategis terlihat ada 13 (tiga belas) isu strategis yang sangat signifikan terhadap kinerja Dinas Perkebunan. Total skor mencapai 100 pada isu-isu strategis setelah melihat pembobotan berdasarkan kriteria seperti pada Tabel 3.4. di atas membutuhkan antisipasi dari Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Hal ini sebagaimana kita ketahui bahwa isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi SKPD adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi SKPD dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Dari total skor isu-isu strategis dilakukan penghitungan rata-rata skor seperti tabel berikut :

Tabel 1.6  
Rata-Rata Skor/Bobot Isu-Isu Strategis

No	Isu Strategis	Total Skor	Rata-Rata Skor
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kondisi alam Kabupaten Landak yang memiliki potensi yang besar di bidang perkebunan tetapi juga memiliki aksesibilitas yang kurang untuk dapat dijangkau	90	8,18
2	Budaya tradisional yang mengandung kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam di bidang perkebunan tetapi juga menjadi potensi terjadinya konflik yang berkaitan dengan sistem tenurial	85	7,72
3	Krisis ekonomi global yang mempengaruhi permintaan pasar internasional akan komoditi perkebunan	50	4,54
4	Sarana prasarana serta personil perkebunan belum mencapai kuantitas dan kualitas yang standar untuk dapat menjalankan pelayanan kepada masyarakat	100	9,09
5	Pola pikir (mindset) masyarakat yang masih harus diarahkan kepada pola pikir pengelolaan sumber daya alam dibidang perkebunan secara berkelanjutan	100	9,09



6	Heterogenitas masyarakat Kabupaten Landak yang memiliki potensi pengembangan pengelolaan perkebunan serta potensi timbulnya konflik horisontal	75	6,81
7	Pesatnya perkembangan system informasi dan telekomunikasi yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru tentang pengelolaan perkebunan dan bila tidak tersaring dengan baik dapat mengikis kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam	100	9,09
8	Potensi konflik lahan antara masyarakat dengan masyarakat, maupun dengan penanam modal serta instansi pemerintah	100	9,09
9	Meningkatnya luas lahan kritis yang mengakibatkan meningkatnya potensi bencana lingkungan dan menurunnya produktifitas lahan	100	9,09
10	Program dari Pemerintah Pusat yang tidak berkelanjutan	75	6,81
11	Pengaruh kemajuan teknologi yang berkembang pesat	100	9,09
12	Meningkatnya tingkat kriminalitas di bidang perkebunan	50	4,54
13	Luasnya geografi Kabupaten Landak (transportasi) menyebabkan pelayanan dan pengawasan di bidang perkebunan terkendala di wilayah-wilayah yang terpencil.	75	6,81



Menghitung rata-rata skor/bobot setiap isu strategis dengan mengakumulasikan nilai tiap-tiap isu strategis dibagi jumlah responden. Dari rata-rata skor/bobot sebagaimana Tabel 3.5. terlihat bahwa ada 6 (enam) isu strategis yang mencapai rata-rata 9,09 persen sebagai nilai rata-rata tertinggi. Keenam nilai rata-rata tertinggi ini menunjukkan bahwa isu-isu strategis tersebut sangat urgen dan perlu segera diantisipasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak pada tahun 2017-2022 mendatang.

6 (enam) isu strategis tersebut adalah :

1. Sarana prasarana serta personil perkebunan belum mencapai kuantitas dan kualitas yang standar untuk dapat menjalankan pelayanan kepada masyarakat
2. Pola pikir (mindset) masyarakat yang masih harus diarahkan kepada pola pikir pengelolaan sumber daya alam dibidang perkebunan secara berkelanjutan
3. Pesatnya perkembangan system informasi dan telekomunikasi yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru tentang pengelolaan perkebunan dan bila tidak tersaring dengan baik dapat mengikis kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
4. Potensi konflik lahan antara masyarakat dengan masyarakat, maupun dengan penanam modal serta instansi pemerintah
5. Meningkatnya luas lahan kritis yang mengakibatkan meningkatnya potensi bencana lingkungan dan menurunnya produktifitas lahan
6. Pengaruh kemajuan teknologi yang berkembang pesat.



## **BAB. II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. RENSTRA**

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan strategis yang menjabarkan potret permasalahan dalam perencanaan pembangunan serta proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu tahun 2017–2022 dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang mungkin ada dan mungkin timbul.

Rencana Strategis Dinas Perkebunan Kabupaten Landak berkedudukan dan berfungsi antara lain sebagai alat bantu yang terukur bagi rujukan penilaian kinerja Kepala Dinas pada setiap akhir tahun anggaran dengan menggunakan sedapat mungkin lima tolok ukur, yaitu masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.

Agar Rencana Strategis yang telah disusun ini dapat mendatangkan manfaat bagi kemajuan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak ke depan, maka dalam implementasinya perlu adanya komitmen, semangat, tekad, kemauan, kemampuan dan etos kerja yang tinggi, yang ditunjukkan melalui kesungguhan, kejujuran, dan keterbukaan oleh segenap pegawai yang ada.

Rencana Strategis ini merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu agar mampu beradaptasi dan responsif terhadap perkembangan situasi yang terjadi, baik bidang ekonomi, politik maupun sosial budaya, maka secara periodik perlu



diupayakan untuk dilakukan revisi baik secara parsial maupun menyeluruh.

Guna merealisasikan dan mewujudkan Visi, maka dijabarkan dalam misi-misi yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Dengan melakukan analisis internal dan eksternal, kemudian misi ini dijabarkan dan dituangkan dalam tujuan dan sasaran strategis organisasi, yang merupakan kondisi spesifik yang ingin dicapai oleh organisasi dalam memenuhi visi misinya. Tujuan dan sasaran tersebut dijabarkan kembali dalam konsepsi yang lebih operasional dalam bentuk strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Sasaran dan program yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Strategis, dijabarkan dalam Perencanaan Kinerja yang merupakan proses penyusunan rencana kinerja untuk satu tahun tertentu. Perencanaan kinerja merupakan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan pada awal setiap tahun anggaran, seiring dengan penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi pemerintah untuk mencapainya dalam tahun yang bersangkutan.

## I. VISI

### ➤ TELAAH VISI KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH

Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih Kabupaten Landak yang dituangkan dalam RPJMD merupakan pedoman dalam penyusunan rencana strategis SKPD, termasuk rencana strategis Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Renstra SKPD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta



indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan.

Visi yang hendak dicapai oleh Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Landak periode 2017-2022 dalam masa kepemimpinannya adalah **"Terwujudnya Kabupaten Landak Mandiri, Maju Dan Sejahtera"**.

➤ TELAAH VISI DINAS PERKEBUNAN PROPINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh karena itu dalam menyusun rencana strategis, Dinas Perkebunan hendaknya tidak hanya merujuk pada RPJMD Kabupaten Landak saja, namun perlu juga disinkronkan dengan dokumen perencanaan lembaga terkait yang diantaranya adalah Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat,

Visi Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Barat tahun 2018 berbunyi **"Terwujudnya Usaha Perkebunan Yang Maju, Mandiri, Berkeadilan dan Berkelanjutan "**.

➤ TELAAH RENCANA STRATEGIS DAN VISI KEMENTERIAN PERTANIAN / PERKEBUNAN

Sinergisitas program dan kegiatan daerah kabupaten harus selaras dengan program dan kegiatan propinsi dan kegiatan ppropinsi harus selaras dengan program dan kegiatan pusat. Kemneterian yang berhubungan langsung dengan Dinas Perkebunan kabupaten landak adalah Kementerian Pertanian yang salah satu tugasnya mengurus bidang perkebunan.

Visi Kementerian Pertanian tahun 2015-2019 berbunyi **"Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani "**.



➤ TELAAH VISI DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK

Dinas Perkebunan Kabupaten Landak, dalam mengantisipasi tantangan kedepan mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan, dilaksanakan secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi agar tetap eksis dan unggul dengan senantiasa mengupayakan perubahan kearah perbaikan. Perubahan tersebut harus disusun dalam tahapan yang terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil (outcomes).

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak harus menetapkan misi, yang merupakan penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kurun waktu 2017-2017 melalui pelaksanaan strategis yang dipilih. Perumusan misi Dinas Perkebunan kabupaten Landak dilakukan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan, serta memberikan peluang untuk perubahan/penyesuaian sesuai tuntutan perkembangan dan perubahan lingkungan strategis.

Dinas Perkebunan Kabupaten Landak merumuskan Visi dengan mempertimbangkan nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Menjunjung tinggi etika dan kejujuran;
- b. Mengutamakan keterbukaan dan rasa saling percaya;
- c. Menghargai kebersamaan dan rasa persaudaraan;
- d. Komitmen atas obyektivitas, integritas dan indenpendensi;
- e. Menghargai prestasi, kreasi dan inovasi serta kesungguhan dalam bekerja (performance oriented);



- f. Melayani publik dengan norma, kesabaran, supel dan luwes serta percaya diri;
- g. Memandang realita sebagai evaluasi kerja;
- h. Tanggung jawab dan rasa memiliki pada bidang tugas;
- i. Keselarasan, keserasian dan keseimbangan;

Adapun perumusan **Visi** tersebut adalah sebagai berikut :

**“ Terwujudnya Agribisnis Perkebunan di Kabupaten Landak yang maju, mandiri, tangguh, berdaya saing, produktif, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan “**

Makna yang terkandung dalam visi tersebut sangat luas, komponen pokok yang membangun visi tersebut adalah :

- a) **Agribisnis Perkebunan** adalah suatu sistem kegiatan ekonomi dengan titik berat pada pengusahaan lahan yang dilaksanakan melalui aktivitas budidaya, pengelolaan dan pemasaran produk, komoditi Perkebunan, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang dilaksanakan secara mandiri, jujur, profesional, berbasis kerakyatan dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan senantiasa berorientasi pada permintaan pasar, berdaya saing tinggi sehingga mensejahterakan masyarakat dan mampu bersaing secara global.
- b) **Maju** adalah pergerakan untuk kearah yang lebih baik dengan standar yang lebih tinggi
- c) **Mandiri** diartikan sebagai upaya minimalisasi ketergantungan pada peranan pihak luar, yang dicirikan oleh manusia tani yang mampu mengenali masalahnya

sendiri, menganalisa masalah dan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah tersebut.

- d) **Tangguh** adalah suatu kekuatan yang mampu menghadapi suatu keadaan dan tahu cara mendapatkan solusi
- e) **Berdaya saing** adalah suatu sistem usaha yang mampu menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya dan mampu menghasilkan produk bermutu, sehingga mampu bersaing dengan produk-produk lain yang sejenis dari daerah atau negara lain seiring dengan meningkatnya arus kebebasan yang berkembang dewasa ini
- f) **Produktif** adalah mampu memberikan hasil atau manfaat
- g) **Berwawasan Lingkungan** adalah suatu kegiatan yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian sumber daya alam
- h) **Berkelanjutan** adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan masa sekarang tapi merugikan generasi masa depan

## II. MISI

### ➤ TELAAH MISI DAN PROGRAM KERJA KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH

Dalam upaya mewujudkan Visi pembangunan Kabupaten Landak Tahun 2017-2022 tersebut, maka ditentukan Misi pembangunan Kabupaten Landak sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pelayanan Publik yang responsif dan terukur.
2. Mewujudkan pembangunan infra struktur untuk pemerataan kesejahteraan.



3. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang maju.
4. Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam untuk kemandirian ekonomi.
5. Mewujudkan desa sebagai pusat pembangunan kembali modal sosial.

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Strategi, dan Arah Kebijakan Pembangunan, maka disusunlah program-program pembangunan agar lebih operasional sehingga lebih mudah diimplementasikan dan diukur tingkat keberhasilannya. Indikator kinerja program-program tersebut kemudian digunakan sebagai ukuran tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat pada pelaksanaan RPJMD 2017-2022.

Program-program prioritas merupakan *Program Aksi* yang menyentuh langsung kepada kepentingan publik, memiliki urgensi yang tinggi serta memberikan dampak luas pada masyarakat. Adapun program unggulan antara lain: Program Pengembangan Pendidikan, Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat, Program Pembangunan Infrastruktur, Program Pembangunan Ekonomi, Program Pembangunan Pertanian, Perkebunan dan Peternakan, Program Pemuda dan Olah Raga, Program Pengembangan Pariwisata, Program Pelestarian Lingkungan Hidup, Program Pemberdayaan Perempuan dan Gender.

Berbagai program prioritas tersebut akan didukung oleh rangkaian program yang sesuai dengan pencapaian Misi dan dilaksanakan oleh SKPD, lintas SKPD dan Lintas Wilayah.

Untuk menjamin terselenggaranya sekaligus tercapainya target-target program yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Landak, maka merupakan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan



pendidikan guna mewujudkan visi serta misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, program-program prioritas akan didampingi oleh program-program yang merupakan penjabaran dari kelima misi di atas,

Dinas Perkebunan dalam hal ini melaksanakan program yang termasuk dalam **Misi Kesatu yaitu “Mewujudkan Pelayanan Publik yang responsif dan terukur”**, serta **Misi Keempat yaitu “Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam untuk kemandirian ekonomi”**. khususnya dalam penyelenggaraan urusan perencanaan pembangunan daerah. Adapun program-program yang terkait beserta indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
- 2) Program Peningkatan Sarana dan prasarana Aparatur.
- 3) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.
- 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Kinerja dan Keuangan.
- 5) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani.
- 6) Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan).

Kabupaten Landak dalam pelaksanaannya akan lebih menitikberatkan pada usah-usaha peningkatan peningkatan kualitas sumber daya manusia guna peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengentasan kemiskinan. Kedua usaha ini penting dilakukan guna menciptakan Kabupaten Landak yang cerdas dan berdaya saing. Tentunya dalam program kerjanya Dinas Perkebunan Landak akan disesuaikan dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang bertugas



membantu Bupati dalam menentukan kebijakan bidang perkebunan serta penilaian atas pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas, program-program yang harus dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan telah secara jelas tercantum dalam RPJMD Kabupaten Landak 2017-2022. Oleh karena itu, Dinas Perkebunan dengan seluruh sumber daya organisasi yang tersedia, dituntut untuk mampu menjalankan fungsinya secara optimal guna mengemban tugas organisasi yang telah diamanatkan tersebut.

Capaian Dinas Perkebunan dalam pelaksanaan program-program pembangunan tersebut merupakan kontribusi Dinas Perkebunan dalam mewujudkan Misi sekaligus Visi Bupati Kabupaten Landak, yakni Terwujudnya Kabupaten Landak Mandiri, Maju dan Sejahtera.

➤ **TELAAH RENCANA STRATEGIS DAN MISI DINAS PERKEBUNAN PROPINSI KALIMANTAN BARAT**

Pelaksanaan desentralisasi pemerintahan di era reformasi ini disadari masih menimbulkan penafsiran yang beragam sehingga terkesan menciptakan kondisi yang kurang dapat dikendalikan. Masih ada kecenderungan sebagian pemerintah daerah yang menafsirkan bahwa mereka memiliki kekuasaan yang sangat besar dalam mengurus rumah tangganya tanpa memperhatikan hubungan koordinasi dengan pemerintah propinsi dan pusat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi otonomi daerah belum sepenuhnya disikapi sebagai peluang untuk melakukan sinergi dan meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam arti luas, tetapi cenderung lebih dimaknai sebagai upaya mensejahterakan masyarakat daerahnya sendiri.



Dalam konteks ini, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat didasari dengan pemahaman yang tidak tepat, sehingga menimbulkan dampak yang menghambat upaya mensinergikan program-program pembangunan antar daerah.

Oleh karena itu dalam menyusun rencana strategis, Dinas Perkebunan hendaknya tidak hanya merujuk pada RPJMD Kabupaten Landak saja, namun perlu juga disinkronkan dengan dokumen perencanaan lembaga terkait yang diantaranya adalah Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat,

Adapun Misi Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Barat dalam rangka mewujudkan Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi pengelolaan usaha perkebunan rakyat pada sentra pengembangan perkebunan
2. Mendorong pengembangan usaha perkebunan besar sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah.

➤ TELAAH RENCANA STRATEGIS DAN MISI KEMENTERIAN PERTANIAN / PERKEBUNAN

Banyak program dan kegiatan daerah baik propinsi maupun kabupaten / kota yang berdiri sendiri. Keadaan ini menyebabkan penjabaran kegiatan nasional tidak sampai ke kabupaten / kota. Keadaan ini lebih diperburuk lagi jika propinsi pada kabupaten yang bersangkutan tidak menjabarkan program dan kegiatan yang dicanangkan oleh pusat.

Adanya Sinergisitas program dan kegiatan daerah kabupaten dengan program dan kegiatan propinsi serta dengan program dan kegiatan pusat sangat mutlak diperluan, Kemneterian yang berhubungan langsung dengan Dinas Perkebunan kabupaten Landak adalah Kementerian Pertanian yang salah satu tugasnya adalah di sektor perkebunan.

Adapun Misi Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan ketahanan pangan dan gizi
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian.
3. Mewujudkan Kesejahteraan petani.
4. Mewujudkan kementerian pertanian yang transparan dan akuntabel, profesional dan berintegritas tinggi.

Sedangkan makna dari Misi adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan ketahanan pangan dan gizi adalah melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan sebagai pemenuhan konsumsi pangan dan gizi masyarakat.
2. Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian adalah mendorong komoditas pertanian memiliki keunggulan bersaing dan nilai yang lebih baik dari hasil produksi, penyimpanan, pengolahan dan distribusi.
3. Mewujudkan kesejahteraan petani adalah Meningkatkan kesejahteraan petani dengan melakukan perlindungan dan pemberdayaan petani.



4. Mewujudkan Kementerian Pertanian yang transparan, akuntabel, profesional dan berintegritas tinggi adalah Meningkatkan tatakelola organisasi Kementerian Pertanian dalam mewujudkan organisasi yang transparan, akuntabel, professional dan berintegritas tinggi dalam memberikan layanan kepada masyarakat .

➤ TELAAH MISI DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK

Misi merupakan pernyataan yang mencerminkan pandangan organisasi tentang kemampuan dirinya. Pernyataan misi merupakan hal yang sangat penting untuk mengarahkan kegiatan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak agar lebih eksis dan dapat mengikuti perkembangan dalam memasuki era globalisasi.

Proses perumusan misi organisasi dilakukan melalui pengkajian dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi organisasi dan memperhatikan masukan dari pihak yang berkepentingan (Stake holders) serta permasalahan yang harus ditangani.

**Misi** Dinas Perkebunan, ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan publik;
2. Mengembangkan kemandirian pekebun dan petugas pembina perkebunan;
3. Mengembangkan komoditi-komoditi unggulan;
4. Meningkatkan produksi dan produktivitas;
5. Meningkatkan mutu produksi;
6. Mengembangkan iklim usaha yang kondusif dan ramah lingkungan;



### III. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS BESERTA INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Uraian lebih lanjut Rencana Strategis Dinas Perkebunan Kabupaten Landak Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut :

#### 1. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan. Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- a) *Idealistik*, Mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil;
- b) *Jangkauan kedepan*, Akan dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun atau lebih sebagaimana ditetapkan oleh suatu organisasi;
- c) *Abstrak* , Belum tergambar dalam angka sebagai upaya pencapaian tujuan dapat berlangsung secara terus menerus.

Sebagai penjabaran dari misi, tujuan harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang. Dengan demikian tujuan dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif, harus searah dengan visi dan misi organisasi, merupakan jawaban atas prioritas permasalahan, mencakup jangka waktu relatif panjang, serta menunjukkan secara jelas arah program.

Untuk menetapkan tujuan, diperlukan suatu alat bantu berupa metode atau analisis yang dapat memberikan suatu rujukan teoritis dalam menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Salah satu



metode analisis yang dianggap valid dan realible memberikan bantuan untuk memahami situasi dan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal adalah Metode Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threats (SWOT), yang akan mencerminkan lingkungan strategis Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Dari pencermatan lingkungan intern dan ekstern ini akan diperoleh strategi yang akan menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan guna memberikan rambu-rambu dalam menetapkan tujuan.

Sasaran strategis Dinas Perkebunan Kabupaten Landak merupakan penjabaran dari misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yang menggambarkan sesuatu yang dihasilkan setiap tahun melalui serangkaian strategis. Penetapan sasaran strategis ini diperlukan untuk memberi fokus pada penyusunan kebijaksanaan, program dan kegiatan sesuai sumber daya yang dimiliki serta dialokasikan setiap tahun anggaran berdasarkan periode reestranya.

Sasaran strategis ini merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, yang berarti menyangkut keseluruhan satuan kerja/instansi lingkungan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategis yang terkait.

Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai diharapkan bahwa tujuan strategis terkait juga akan dicapai.

Berdasarkan visi dan misinya, dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi, kewenangan, faktor-faktor penentu keberhasilan, serta keinginan dan harapan stakeholders, Dinas Perkebunan Kabupaten Landak merumuskan *tujuan dan sasaran strategis*.

**Tujuan Strategis** Dinas Perkebunan Kabupaten Landak adalah :

1. Peningkatan sumber daya manusia pegawai dilingkungan Dinas Perkebunan untuk mampu memberikan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan pengembangan Perkebunan
2. Pengembangan sumber daya manusia serta usaha perkebunan
3. Pengembangan informasi statistik perkebunan
4. Peningkatan pembangunan perkebunan
5. Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah

## 2. STRATEGI DAN KEBIJAKAN JANGKA MENENGAH DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK

Untuk mencapai tujuan dan sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan diperlukan cara atau strategi. Melalui strategi akan dapat memperjelas pemikiran-pemikiran secara konseptual, analisis, realitis, rasional dan komprehensif tentang berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai dan memperlancar pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi meliputi penetapan kebijaksanaan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan dan sasaran.



Pada dasarnya kebijaksanaan merupakan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap kegiatan agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi.

Kebijaksanaan merupakan komitmen yang disepakati bersama antara Pemerintah dan masyarakat untuk dilaksanakan secara terpadu dan konsisten dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang memberikan kontribusi bagi pencapaian misi dan visi. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Landak diharapkan dapat menstimulus pelaksanaan kegiatan oleh masyarakat yang lebih luas sebagai respon terhadap kebijakan, program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Kebijakan dan program yang ditetapkan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak untuk dicapai dan dilaksanakan pada rentang waktu tahun 2017 – 2022 adalah sebagai berikut :

**Sasaran 1. Meningkatnya Sumber Daya Manusia Pegawai Dilingkungan Dinas Perkebunan untuk Mampu Memberikan Pelayanan Prima Dalam Rangka Meningkatkan Pengembangan Perkebunan**



Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan dengan kebijakan dan program sebagai berikut :

No	Kebijakan	No	Program
1	Peningkatan Kesejahteraan pegawai, pelayanan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur dan pengembangan Sumber Daya Manusia dilingkungan Dinas Perkebunan.	1	Pelayanan Adminstrasi Perkantoran
		2	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur
		3	Peningkatan disiplin aparatur
		4	Pendidikan dan pelatihan formal
		5	Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
		6	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
		7	Pengembangan Kelembagaan, Ketatalaksanaan dan Aparatur Pemerintah Daerah

**Sasaran 2. Berkembangnya Sumber Daya Manusia serta Usaha Perkebunan**

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan dengan kebijakan dan program sebagai berikut :

No	Kebijakan	No	Program
1	Pengembangan sumber daya manusia pekebun yang tangguh serta pertumbuhan usaha perkebunan yang sehat	1	Pembinaan dan Pengawasan Perkebunan

### **Sasaran 3. Terlaksananya Pengembangan Informasi Statistik Perkebunan**

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan dengan kebijakan dan program sebagai berikut :

No	Kebijakan	No	Program
1	pengembangan informasi data perkebunan sebagai fundamental perencanaan pembangunan perkebunan	1	Pengelolaan Data dan Informasi Perkebunan

### **Sasaran 4. Meningkatnya Pembangunan Perkebunan**

1	pengembangan perkebunan yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan yang baik melalui upaya perlindungan dan pengendalian gangguan usaha	1	Pengendalian Gangguan Usaha Perkebunan
---	--	---	--

### **Sasaran 5. Meningkatnya Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah**

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan dengan kebijakan dan program sebagai berikut :

No	Kebijakan	No	Program
1	Mengembangkan sistem agribisnis perkebunan dengan pendekatan penguatan kemampuan pengetahuan pekebun, pengembangan komoditi Perkebunan, peningkatan produksi dan peningkatan mutu hasil produksi	1	Peningkatan produksi Perkebunan
		2	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Perkebunan

### 3. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS BESERTA INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

RPJMD merupakan pedoman bagi SKPD dalam menyusun Rencana Strategis. Rencana strategis SKPD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan. Dengan kata lain, rencana strategis yang disusun oleh setiap SKPD pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan Visi RPJMD.

Dinas Perkebunan adalah salah satu SKPD di Kabupaten Landak, yang bersama SKPD lainnya akan berusaha mewujudkan Visi RPJMD Kabupaten Landak, yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Landak Mandiri, Maju dan Sejahtera”**. Kontribusi setiap SKPD tersebut tidaklah sama, namun disesuaikan dengan tugas dan fungsi SKPD masing-masing.



Adanya keterkaitan ini menjadikan indikator kinerja SKPD dapat menggambarkan indikator kinerja RPJMD, sehingga capaian setiap SKPD akan sangat berpengaruh terhadap capaian RPJMD. Dinas Perkebunan adalah salah satu SKPD di Kabupaten Landak yang memiliki tugas dan fungsi di pelaksanaan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan azas otonomi dan urusan tugas pembantuan dan tugas lainnya dibidang perkebunan yang diserahkan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan tugas dan fungsinya tersebut, Dinas Perkebunan memiliki peran untuk mewujudkan visi RPJMD Kabupaten Landak dengan mewujudkan kebijakan perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah yang profesional, terintegrasi, efektif, dan efisien.

Indikator kinerja utama merupakan ukuran yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan dan sasaran strategi organisasi yang dapat digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Dalam konteks ini, indikator kinerja utama Dinas Perkebunan adalah indikator kinerja Dinas Perkebunan yang terkait dengan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembuatan kontrak kinerja antara Dinas Perkebunan dengan Kepala Daerah atau Bupati Landak.

Adapun indikator kinerja utama Dinas Perkebunan yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Landak beserta target capainnya untuk lima tahun mendatang.

Tabel 2.1  
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	RUMUSAN INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB
1	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	Jumlah produktivitas perkebunan karet	$\frac{\text{Jumlah produksi karet}}{\text{Luas Tanaman menghasilkan}} \times 100 \%$	Dinas Perkebunan
		Jumlah produktivitas perkebunan kelapa sawit	$\frac{\text{Jumlah produksi kelapa sawit}}{\text{Luas Tanaman menghasilkan}} \times 100 \%$	Dinas Perkebunan
		Jumlah produktivitas perkebunan kopi	$\frac{\text{Jumlah produksi kopi}}{\text{Luas Tanaman menghasilkan}} \times 100 \%$	Dinas Perkebunan
		Jumlah produktivitas perkebunan kemiri	$\frac{\text{Jumlah produksi kemiri}}{\text{Luas Tanaman menghasilkan}} \times 100 \%$	Dinas Perkebunan
		Jumlah produktivitas perkebunan kakao	$\frac{\text{Jumlah produksi kakao}}{\text{Luas Tanaman menghasilkan}} \times 100 \%$	Dinas Perkebunan



## B. PERJANJIAN KINERJA

### 1. Dasar Pembuatan Perjanjian Kinerja

Pemerintah, melalui penetapan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, telah berkomitmen untuk membangun akuntabilitas melalui penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil (result oriented). Penerapan prinsip akuntabilitas sendiri merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Pembangunan akuntabilitas ini dikembangkan pemerintah melalui penerapan sistem akuntabilitas yang disebut sebagai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). SAKIP adalah suatu rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Penyelenggaraan SAKIP, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, meliputi enam hal pokok diantaranya adalah Perjanjian Kinerja yang wajib disusun oleh semua entitas akuntabilitas kinerja termasuk satuan kerja perangkat daerah.

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi



pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Tujuan dibuatnya Perjanjian Kinerja di Dinas Perkebunan Kabupaten Landak adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Berlandaskan ketentuan tersebut, Dinas Perkebunan kabupaten landak menyusun perjanjian kinerja yang memuat penugasan Bupati Landak kepada Kepala Dinas perkebunan untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan target kinerja sasaran strategis utama Dinas Perkebunan kabupaten Landak yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian target kinerja Pemerintah Kabupaten Landak. Perjanjian Kinerja ini, juga merupakan bentuk komitmen Kepala Dinas perkebunan Kabupaten Landak



kepada Bupati Landak dalam mencapai target kinerja yang telah diperjanjikan.

## 2. PERJANJIAN KINERJA KEPALA DINAS KE BUPATI LANDAK

### PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALPIUS, S.Sos, MM

Jabatan : Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. KAROLIN MARGRET NATASA

Jabatan : Bupati Landak

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,

  
  
**dr. KAROLIN MARGRET NATASA**

Pihak Pertama,  
KEPALA DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK,

  
  
**ALPIUS S.Sos, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19601120 198403 1 008



PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2018
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet	Ton	33.125
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit	Ton	141.012
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi	Ton	301
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri	Ton	22
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao	Ton	302
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton	180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dikeluarkan	%	100

No.	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	831.302.785	
2.	Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	88.950.000	
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	9.000.000	
4.	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	35.774.000	
5.	Peningkatan Kesejahteraan Petani	209.219.000	
6.	Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)	1.415.906.400	

Mengetahui,  
BUPATI LANDAK



dr. Karolina Margret Natasa

KEPALA DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK



ALPIUS S.Sos,MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196011201984031008



### 3. PERJANJIAN SEKRETARIS DINAS KE KEPALA DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK

#### **PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PAULUS, S.Hut

Jabatan : Sekretaris Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : ALPIUS, S.Sos, MM

Jabatan : Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,  
KEPALA DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK,



**ALPIUS, S.Sos, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19601120 198403 1 008

Pihak Pertama,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK,

**PAULUS, S.Hut**  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2018
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet	Ton	33.125
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit	Ton	141.012
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi	Ton	301
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri	Ton	22
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao	Ton	302
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton	180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dilaksanakan	%	100

No.	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	831.302.785	
2.	Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	88.950.000	
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	9.000.000	
4.	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	35.774.000	
5.	Peningkatan Kesejahteraan Petani	209.219.000	
6.	Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)	1.415.906.400	

Mengetahui,  
KEPALA DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
  
ALPIUS, S. Sas, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196011201984031008

SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
  
PAULUS, S. Hut  
Pembina  
NIP. 196906262002121003



#### 4. PERJANJIAN KEPALA BIDANG KE SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Y. EDO NATALAGA, S.Hut,M.Sc

Jabatan : Kepala Bidang Budidaya Tanaman Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : PAULUS, S.Hut

Jabatan : Sekretaris Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK,

**PAULUS, S.Hut**  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003

Pihak Pertama,  
KEPALA BIDANG BUDIDAYA TANAMAN  
PERKEBUNAN,

**Y. EDO NATALAGA, S.Hut,M.Sc**  
Penata Tk.I  
NIP. 19820704 200604 1 010



PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2017
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao - Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton Ton Ton Ton Ton Ton	33.125 141.012 301 22 302 180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dilaksanakan	%	100

No.	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani - Kegiatan Peningkatan kemampuan lembaga petani	209.219.000	
2.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Perkebunan) - Kegiatan Pengembangan diversifikasi tanaman - Kegiatan pengembangan perbenihan / perbibitan - Kegiatan Peremajaan karet rakyat	202.014.000 225.826.900 290.974.000	

Mengetahui,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
  
PAULUS, S.Hut  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003

KEPALA BIDANG BUDIDAYA  
TANAMAN PERKEBUNAN  
  
Y. EDO NATALAGA, S.Hut, M.Sc  
Penata Tk.I  
NIP. 19820704 200604 1 010



**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SISWANDI, SE, MP  
Jabatan : Kepala Bidang Usaha Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : PAULUS, S.Hut  
Jabatan : Sekretaris Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK,

**PAULUS, S.Hut**  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003

Pihak Pertama,  
KEPALA BIDANG USAHA PERKEBUNAN,

**SISWANDI, SE, MP**  
Pembina  
NIP. 19611005 198203 1 017



PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2018
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet	Ton	33.125
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit	Ton	141.012
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi	Ton	301
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri	Ton	22
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao	Ton	302
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton	180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dilaksanakan	%	100

No.	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)		
	- Kegiatan Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	64.474.000	
	- Kegiatan Monitoring, evaluasi dan pelaporan	385.527.000	
	- Kegiatan Pemutakhiran data statistik perkebunan	90.973.000	
	- Kegiatan penanganan dan pengendalian kebakaran kebun dan lahan	93.556.500	
	- Kegiatan penanganan gangguan konflik	59.561.000	

Mengetahui,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
  
PAULUS, S.Hut  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003

KEPALA BIDANG PEMBINAAN  
USAHA PERKEBUNAN  
  
SISWANDI, SE, MP  
Pembina  
NIP. 19611005 198203 1 017



## 5. PERJANJIAN KASUBAG KE SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN

### PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : REINNY MARTHA MEGE  
Jabatan : Kasubbag Umum , Kepegawaian dan Aset

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : PAULUS, S.Hut  
Jabatan : Sekretaris Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

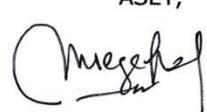
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK,  
  
**PAULUS, S.Hut**  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003

Pihak Pertama,  
KASUBBAG UMUM , KEPEGAWAIAN DAN  
ASET,  
  
**REINNY MARTHA MEGE**  
Penata Tk. I  
NIP. 19640330 198503 2 005



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2018
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet	Ton	33.125
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit	Ton	141.012
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi	Ton	301
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri	Ton	22
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao	Ton	302
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton	180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dilaksanakan	%	100

No.	Program/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		
	- Penyediaan Jasa Surat Menyurat	3.870.000	
	- Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	34.400.000	
	- Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	22.114.000	
	- Penyediaan Alat Tulis Kantor	44.395.500	
	- Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	24.675.000	
	- Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor	6.800.000	
	- Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	20.960.000	
	- Penyediaan Makanan dan Minuman	58.430.000	
	- Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	318.980.000	
	- Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah	137.300.000	
- Penyediaan Tenaga Pendukung Administrasi/ Teknis Perkantoran	159.378.585		
2.	Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur		
	- Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	4.250.000	
	- Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor	51.900.000	
- Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional	25.800.000		

Mengetahui,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN



KASUBBAG UMUM, KEPEGAWAIAN  
DAN ASET

REINNY MARTHA MECE  
Penata Tk. I  
NIP. 19640330 198503 2 005



**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI MUHARNI, S.Sos  
Jabatan : Kasubbag Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : PAULUS, S.Hut  
Jabatan : Sekretaris Dinas Perkebunan Kabupaten Landak

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK,  
  
**PAULUS, S.Hut**  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003

Pihak Pertama,  
KASUBBAG PERENCANAAN, KEUANGAN  
DAN PELAPORAN,  
  
**SRI MUHARNI, S.Sos**  
Penata Tk.I  
NIP. 19740129 200502 2 001



PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2018
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet	Ton	33.125
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit	Ton	141.012
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi	Ton	301
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri	Ton	22
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao	Ton	302
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton	180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dilaksanakan	%	100

No.	Program/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		
	- Kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	20.696.000	
	- Kegiatan Penyusunan Lathip	6.597.000	
	- Kegiatan Penyusunan Profil SKPD	8.481.000	

Mengetahui,  
SEKRETARIS DINAS PERKEBUNAN  
  
PAULUS, S.Hut  
Pembina  
NIP. 19690626 200212 1 003

KASUBBAG PERENCANAAN, KEUANGAN DAN  
PELAPORAN  
  
SRI MULI HARNI, S.Sos  
Pelata Tk. I  
NIP. 19740129 200502 2 001



6. PERJANJIAN KERJA KEPALA SEKSI KE KEPALA BIDANG USAHA  
PERKEBUNAN DINAS PERKEBUNAN

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISMAIL AKBAR, S.Hut  
Jabatan : Kasi Informasi Data dan Statistik Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : SISWANDI, SE, MP  
Jabatan : Kepala Bidang Usaha Perkebunan

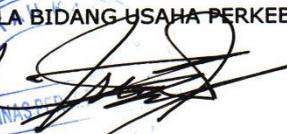
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

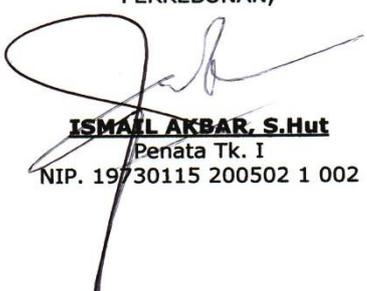
Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,  
KEPALA BIDANG USAHA PERKEBUNAN,



**SISWANDI, SE, MP**  
Pembina  
NIP. 19611005 198203 1 017

Pihak Pertama,  
KASI INFORMASI DATA DAN STATISTIK  
PERKEBUNAN,



**ISMAIL AKBAR, S.Hut**  
Penata Tk. I  
NIP. 19730115 200502 1 002

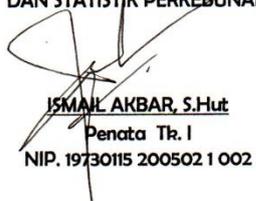


PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2017
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri - Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao - Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton Ton Ton Ton Ton Ton	33.125 141.012 301 22 302 180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dilaksanakan	%	100

No.	Program/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Kegiatan Pemutakhiran Data Statistik Perkebunan	90.973.000	

Mengetahui,  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN  
USAHA PERKEBUNAN  
  
SISWANDI, SE, MP  
Pembina  
NIP. 19611005 198203 1 017

KASI INFORMASI DATA  
DAN STATISTIK PERKEBUNAN  
  
ISMAIL AKBAR, S.Hut  
Penata Tk. I  
NIP. 19730115 200502 1 002



**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASWANTO, S.PKP

Jabatan : Kasi Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : SISWANDI, SE, MP

Jabatan : Kepala Bidang Usaha Perkebunan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ngabang, 1 Nopember 2018

Pihak Kedua,  
KEPALA BIDANG USAHA PERKEBUNAN,



**SISWANDI, SE, MP**  
Kepala Bidang  
NIP. 19611005 198203 1 017

Pihak Pertama,  
KASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN  
USAHA PERKEBUNAN,



**ASWANTO, S.PKP**  
Penata  
NIP. 19670711 199103 1 014



PERJANJIAN KINERJA (PERUBAHAN APBD)  
DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN LANDAK  
TAHUN 2018

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2018
1.	Peningkatan Produktivitas Perkebunan Melalui Komoditi Unggulan Daerah	- Jumlah Produktivitas Perkebunan Karet	Ton	33.125
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit	Ton	141.012
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kopi	Ton	301
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kemiri	Ton	22
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Kakao	Ton	302
		- Jumlah Produktivitas Perkebunan Lada	Ton	180
2.	Peningkatan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Masyarakat	Persentase Pelayanan Usaha Perkebunan yang dilaksanakan	%	100

No.	Program/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Kegiatan Pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	67.474.000	
2.	Kegiatan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan	385.527.000	
3.	Kegiatan Penangan Gangguan Konflik	59.561.000	



KASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN  
USAHA PERKEBUNAN  
  
**ASWANTO, S.PKP**  
Penata  
NIP. 196707111991031014



## **BAB. III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. CAPAIAN KINERJA DINAS PERKEBUNAN**

Program dan kegiatan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak tahun 2018 mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai visi dan misi Bupati dan visi misi dinas yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA). Semua hasil program dan kegiatan dilaporkan pada satu bentuk pelaporan pertanggungjawaban yang termuat dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Perkebunan Kabupaten Landak untuk priode Tahun Anggaran 2018.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Perkebunan Kabupaten Landak sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab II ditetapkan 5 (lima) tujuan, 5 (lima) sasaran, 5 (lima) kebijakan, 5 (Lima) program dan 26 (dua puluh enam) kegiatan, yang sudah terealisasi 5 (lima) tujuan, 5 (lima) sasaran, 5 (lima) kebijakan, 6 (enam) program dan 28 (dua puluh delapan) kegiatan.

Sasaran-sasaran tahunan tersebut diatas merupakan sasaran strategis yang diharapkan dapat mewujudkan pencapaian tujuan, visi dan misi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Dari sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2018 terlihat bahwa semua sasaran tercapai dengan baik.

Berlandaskan komitmen untuk memberikan hasil yang terbaik pada lingkungan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak dalam mewujudkan Akuntabilitas Publik maka tidak dikesampingkan



peran serta segenap aparatur dan masyarakat di Kabupaten Landak.

#### 1. CAPAIAN ANTARA TARGET DENGAN REALISASI TAHUN 2018

No	Sasaran Strategis	IKU	Target	Relalisasi	%
1.	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	Jumlah produktivitas perkebunan karet	33.125	38.198	115,3
		Jumlah produktivitas perkebunan kelapa sawit	141,012	152.756	108,3
		Jumlah produktivitas perkebunan kopi	301	230	76,4
		Jumlah produktivitas perkebunan kemiri	22	24	109,1
		Jumlah produktivitas perkebunan kakao	302	305	100,9

Pada pembahasan laporan ini dikelompok menjadi 2 bagian yaitu :

1. Grafik Target dan Realisasi Komuditi Unggulan Besar, Karet dan Kelapa Sawit Tahun 2018
2. Grafik Target dan Realisasi Komoditi unggulan Kopi, Kakao dan Kemiri Tahun 2018

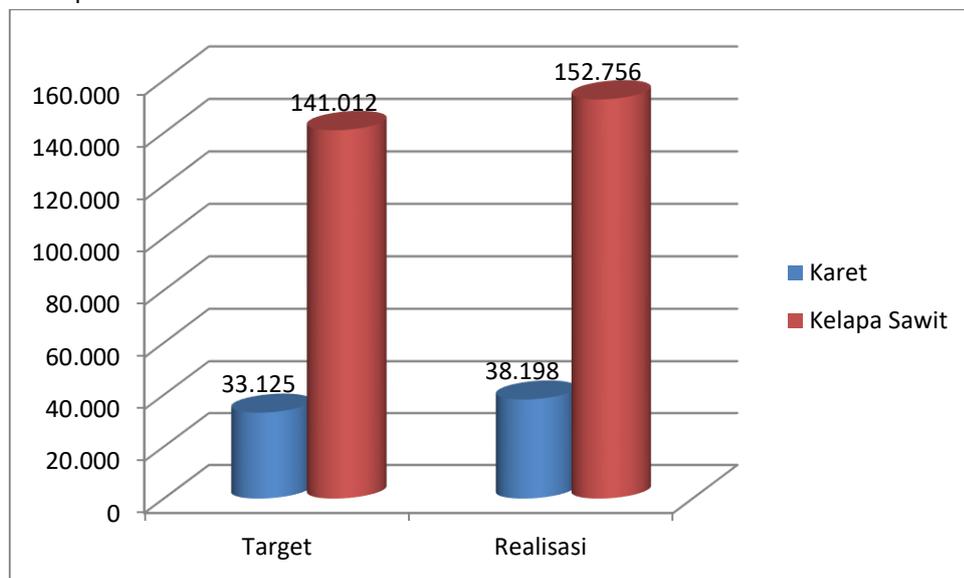
Pengolongan ini digunakan untuk memudahkan pembahasan karena terjadi disparitas produksi yang sangat tinggi sehingga dalam penggambaran grafik bisa terlihat dan memudahkan untuk menganalisa angka produksi yang muncul.

Produksi komoditi tanaman karet melebihi target yang sudah ditetapkan. Target yang ditentukan adalah sebesar 33.125 dengan realisasi sebesar 38.198 dengan capaian 115,3%. Terjadi kelebihan sebesar 5.073 Ton.

Pada Tanaman kelapa sawit juga terjadi pencapaian 108,3%, produksi melampaui target yang sudah ditetapkan sebesar 141.012 ton dengan realisasi produksi sebanyak 152.756 ton. Terjadi kelebihan tonase sebesar 11.744 ton dari target.

Gambaran target dan realisasi untuk komoditi karet dan kelapa sawit dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik Target dan Realisasi Komuditi Unggulan Besar, Karet dan Kelapa Sawit Tahun 2018



Produksi kopi mengalami penurunan, target yang ditetapkan tidak tercapai. Pada tanaman kopi ditargetkan 301 ton namun yang terealisasi hanya sebesar 230 ton. Tanaman kopi mengalami kehilangan produksi sebesar 23,6 %, dengan capaian 76,4%.

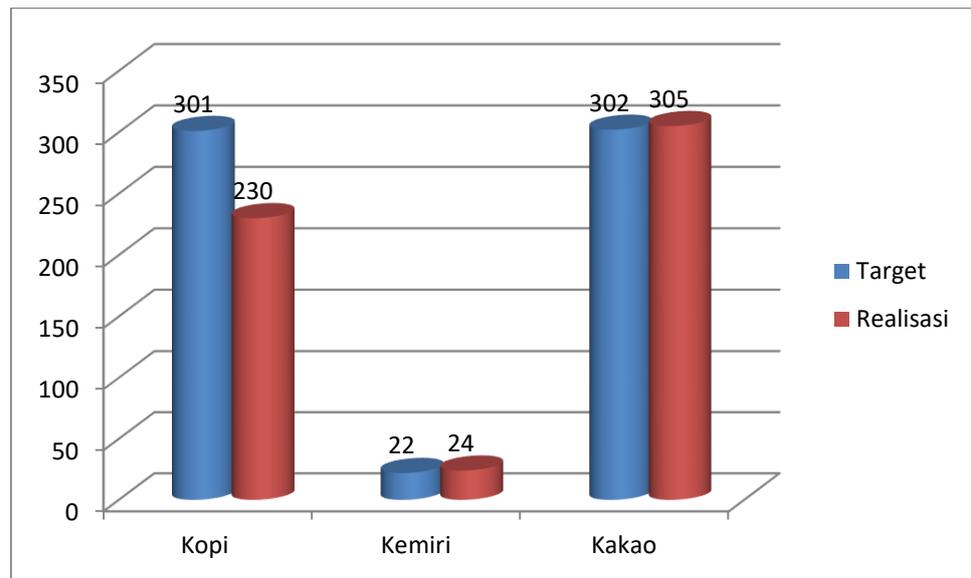
Pada tanaman kemiri terjadi peningkatan sehingga melampaui target yang ditetapkan sebesar 22 ton dengan realisasi sebesar 24 ton. Capaian produksi kemiri mencapai 109,1%, terjadi kelebihan sebesar 2 ton.

Tanaman kopi juga mengalami peningkatan hingga capaian antara target dan realisasi sebesar 100,9%, target

sebesar 302 ton dengan realisasi sebesar 305 ton, terjadi kelbihan sebesar 3 ton.

Gambaran capaian produksi ketiga komoditi diatas terlihat pada ggrafik dibawah ini.

Grafik Target dan Realisasi Komoditi unggulan Kopi, Kakao dan Kemiri Tahun 2018



a) Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Efesiensi penggunaan sumber daya dapat diukur dengan menghitung pembandingan antara realisasi dengan target. Sumber daya yang diukur adalah kemampuan dalam segia penganggaran atau pembiayaan suatu program/kegiatan.

Efesiensi dihitung untuk mengetahui seberapa besar sumber daya digunakan dengan baik sesuai dengan rencana. Ketidak mampuan penggunaan sumber daya akan memperlihatkan kematangan dalam perencanaan suatu kegiatan. Suatu kegiatan yang direncanakan dengan baik akan terukur dengan terselenggaranya kegiatan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.



Tabel. 3  
Nilai Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber daya

No	Sasaran Strategis	Program	REALISASI			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1.	Meningkatnya sumber daya manusia pegawai dilingkungan Dinas Perkebunan utk mampu memberikan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan pengembangan Perkebunan	Pelayanan Administrasi perkantoran	831.302.785	821.200.705	98,78	98,78	1,01
		Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	88.950.000	84.773.696	95,30	95,30	1,04
		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	9.000.000	0	0,00	0,00	< 1
		Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Kinerja Dan Keuangan	35.774.000	34.675.000	96,93	96,93	1,03
2.	Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Usaha Perkebunan	Pembinaan dan Pengawasan Perkebunan	385.527.000	377.713.000	97,97	97,97	1,02
3.	Pengembangan Informasi Statistik Perkebunan	Pengelolaan data dan Informasi Perkebunan	90.973.000	90.890.000	99,91	99,91	1,00
4.	Peningkatan pembangunan perkebunan	Pengendalian Gangguan Usaha Perkebunan	153.117.500	151.035.500	98,64	98,64	1,01
5.	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	Peningkatan Produksi Perkebunan	928.033.900	906.156.900	97,64	97,64	1,02
		Peningkatan pemasaran Hasil Perkebunan	67.474.000	67.102.000	99,45	99,45	1,01
	TOTAL 1		2.590.152.185	2.533.546.801	97,81	97,81	1,02



No	Sasaran Strategis	Non Program	REALISASI			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1.	Meningkatnya sumber daya manusia pegawai dilingkungan Dinas Perkebunan utk mampu memberikan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan pengembangan Perkebunan	Gaji	3.016.953.182	2.809.776.761	93,00	93,00	1,07
	TOTAL 2		3.016.953.182	2.809.776.761	93,00	93,00	1,07
	TOTAL 1 + 2		5607105367	5343323562	95,41	95,41	1,05

Semua kegiatan yang sudah dilaksanakan menunjukkan nilai positif untuk efisiensi penggunaan Sumber daya, hanya satu kegiatan yang tidak efisien yaitu kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur. Terjadinya inefisiensi adalah disebabkan perencanaan yang kurang tepat, dengan tidak memperhitungkan resiko pada komponen pendukungnya. Perencanaan ini dilakukan dalam perubahan anggaran tanpa menyertakan pendukung yang cukup sehingga begitu komponen pendukung habis, komponen intinya akhirnya tidak mampu dilaksanakan.

- b) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

### **Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak Tahun 2018 menggunakan indikator-indikator kinerja, dengan kategori antara lain :

1. Inputs (Masukan)
2. Output (Keluaran)

3. Outcomes (Hasil)
4. Benefits (Manfaat)
5. Impact (Dampak)

**Indikator Inputs** adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Inputs dapat berupa dana sumber daya manusia, informasi, kebijakan/ peraturan, pelayanan umum, perundang-undangan dan sebagainya.

**Indikator output** adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan, output berupa fisik dan non fisik.

**Indikator outcomes** adalah indikator yang menggambarkan hasil nyata dari suatu keluaran.

**Indikator benefits** adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan, indikator benefits ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator outputs. Manfaat tersebut baru dapat diketahui setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan jangka panjang.

**Indikator impact** adalah merupakan indikator yang menggambarkan pengaruh yang ditimbulkan dari manfaat dari suatu kegiatan, indikator impact ini umumnya baru dapat diketahui dalam jangka waktu menengah atau dalam jangka waktu panjang.

Indikator dampak ini pada umumnya digunakan sebagai dasar pemikiran dilaksanakannya suatu kegiatan, karena akan menggambarkan aspek makro pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan sektoral regional dan nasional. Penetapan indikator-indikator tersebut pada setiap kegiatan tidak selalu lengkap mulai dari inputs sampai dengan impact,



namun didasarkan pada indikator yang dapat atau mungkin terukur pada tahun 2018.

Berdasarkan kondisi yang ada dilingkungan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak khususnya berkaitan dengan kegiatan tahun 2018, indikator yang baru diidentifikasi baru 3 jenis indikator kinerja yaitu input, output dan outcomes, sebagian benefits dan impact. Penilaian efisiensi pekerjaan digambarkan secara global dengan melihat perbandingan output dan input dan sebaliknya untuk melihat biaya perunit/satuan dari rencana dan realisasi.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi dengan rencana, baik pada pencapaian sasaran maupun strateginya, dengan memperhatikan dokumen realisasi pelaksanaan kegiatan yang tersedia. Secara rinci hasil pengukuran kinerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak tahun 2018 adalah sebagaimana yang tersajikan pada formulir PPS terlampir. Alasan belum digunakannya seluruh indikator yang diinginkan, disebabkan belum terciptanya informasi (sistem pengumpulan data kinerja) dan hasil evaluasi yang dapat memberikan informasi atau data yang dapat mengukur kinerja secara faktual, akurat dan valid.

Berdasarkan pertimbangan tersebut pengukuran kinerja untuk tahun anggaran 2018 hanya diukur sampai tingkat outcomes atas pelaksanaan kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan untuk tahun anggaran 2018.



### Metode Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi kinerja sebagai berikut :

- a. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja digunakan rumus :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- b. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendahnya realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Realisasi}) - \text{Rencana}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan

kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerja, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu untuk memberikan penilaian yang lebih independent melalui indikator-indikator outcomes atau minimal output dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

### **Metode penyimpulan capaian kinerja sasaran**

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing-masing indicator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran, penyimpulan dilakukan dengan menggunakan **skala pengukuran ordinal** sebagai berikut :

$> 85$	$>$	Sangat berhasil
$70 < X \leq 85$	$>$	Berhasil
$55 < X \leq 70$	$>$	Cukup berhasil
$\leq 55$	$>$	Tidak berhasil

Untuk capaian masing-masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan "**Metode Rata-Rata Data Kelompok**"

Nilai mean setiap kategori adalah sebagai berikut :

Sangat berhasil	:	92,5
Berhasil	:	77,5
Cukup berhasil	:	62,5
Tidak berhasil	:	27,5

Hasil terakhir disimpulkan kembali dengan berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori **sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil**



Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan di atas, tingkat **Pencapaian Kinerja sasaran** Dinas Perkebunan Kabupaten Landak tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel. Capaian Kinerja Dinas Perkebunan Kabupaten landak Tahun 2018

No	Sasaran	Capaian Kinerja (%)
1	2	3
1.	Meningkatnya sumber daya manusia pegawai dilingkungan Dinas Perkebunan utk mampu memberikan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan pengembangan Perkebunan	77,80
2.	Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Usaha Perkebunan	99,91
3.	Pengembangan Informasi Statistik Perkebunan	98,64
4.	Peningkatan pembangunan perkebunan	97,64
5.	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	98,63

Data perhitungan akumulasi diatas dimasukan dalam perhitungan metode rata-rata dalam kelompok dengan hasil sebagai berikut :



No	Sasaran	Capaian kinerja	Skala Pengukuran Ordinal				Keterangan
			Sangat berhasil 85 s/ 100	Berhasil 70 s/d 85	Cukup berhasil 55 s/d 70	Kurang berhasil < 55	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Meningkatnya sumber daya manusia pegawai dilingkungan Dinas Perkebunan utk mampu memberikan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan pengembangan Perkebunan			77,80			
2.	Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Usaha Perkebunan		99,91				
3.	Pengembangan Informasi Statistik Perkebunan		98,64				
4.	Peningkatan pembangunan perkebunan		97,64				
5.	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah		98,63				

Nilai capaian kinerja tersebut didukung oleh pengukuran kinerja kegiatan dan pengukuran pencapaian sasaran.

**Rekapitulasi capaian kinerja sasaran** adalah sebagai berikut:

Tabel. Jumlah Predikat Capaian Kinerja sasaran

No	Capaian kinerja sasaran	Predikat	Jumlah sasaran
1.	> 85	Sangat berhasil	4
2.	$70 < X \leq 85$	Berhasil	1
3.	$55 < X \leq 70$	Cukup berhasil	0
4.	$\leq 55$	Tidak berhasil	0



Jumlah sasaran yang sangat berhasil ada 4 sasaran dan kategori berhasil pada satu sasaran. Jumlah program yang sangat berhasil ada 9 program dan kategori kurang berhasil 1 program yaitu Program Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.

Program Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur masuk dalam kategori tidak berhasil karena program ini tidak dapat dilaksanakan, diakibatkan oleh sumber daya penunjangnya tidak mencukupi. Sumber daya yang disiapkan sebagai penunjang digunakan untuk keperluan lain karena sangat mendesak dan prioritas untuk dilaksanakan.

Pemisahan sumber daya penunjang dari peruntukan umum menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan kedepannya, sehingga sumber daya yang tersedia dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Dari pencapaian kinerja dapat dilihat bahwa Dinas Perkebunan Kabupaten Landak masuk dalam kategori **Sangat Berhasil** dengan nilai capaian sebesar **94,52**.

## 2. REALISASI KINERJA DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN SEBELUMNYA DENGAN REALISASI KINERJA DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018

Realisasi tahun sebelumnya dan realisasi tahun 2018 dibandingkan dengan target tahun 2018 dapat menggambarkan pola penganggaran dan pola penyerapan anggaran dari tahun ke tahun untuk satu program atau kegiatan. Pola yang muncul dapat menjadi acuan dasar untuk peletakan dan penetapan sumber daya pada tahun yang akan datang.



Suatu kegiatan yang dari tahun ketahun mengalami pemunduran dalam penyerapan anggaran patut menjadi catatan untuk dihilangkan atau diperlukan pengkajian ulang mengenai tingkat kebutuhannya. Demikian sebaliknya dengan kegiatan yang mengalami peningkatan sumber daya baik dalam penganggaran maupun dalam penyerapan menjadi bagian yang harus tetap diperhitungkan sebagai kebutuhan yang prioritas.

Perbandingan yang dilakukan dapat juga menjadi gambaran penganggaran bahwa ada kegiatan yang kebutuhannya perperiodik setiap 2 tahun sekali atau setiap 3 tahun sekali.

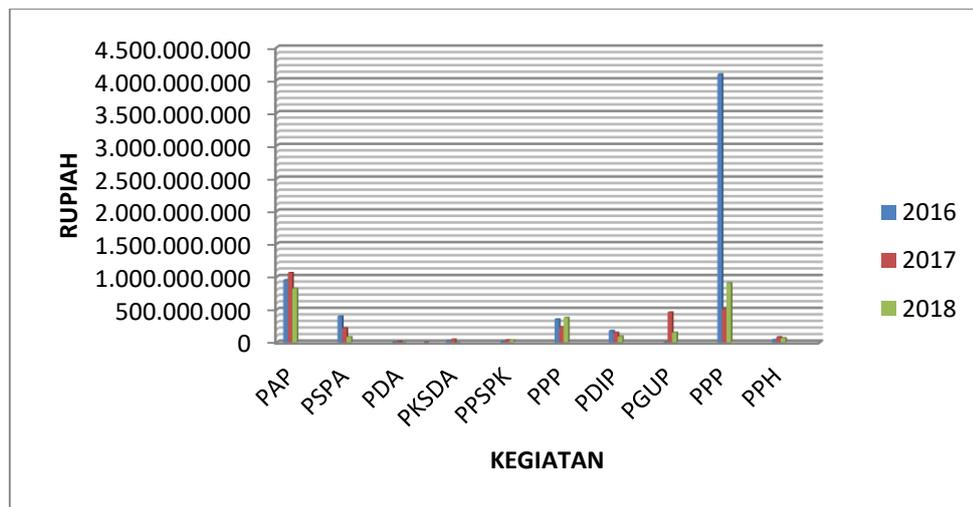
Tabel. Perbandingan realisasi anggaran tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan Target Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Program	REALISASI			Target 2018
			2016	2017	2018	
1.	Meningkatnya sumber daya manusia pegawai dilingkungan Dinas Perkebunan utk mampu memberikan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan pengembangan Perkebunan	Pelayanan Administrasi perkantoran	952.410.813	1.060.260.016	821.200.705	831.302.785
		Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	397.490.300	218.906.100	84.773.696	88.950.000
		Peningkatan Disiplin Aparatur	-	14.800.000	-	-
		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	28.200.000	45.500.000	0	9.000.000
		Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Kinerja Dan Keuangan	15.500.000	36.691.000	34.675.000	35.774.000
2.	Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Usaha Perkebunan	Pembinaan dan Pengawasan Perkebunan	352.785.500	236.694.500	377.713.000	385.527.000
3.	Pengembangan Informasi Statistik Perkebunan	Pengelolaan data dan Informasi Perkebunan	179.437.000	150.023.000	90.890.000	90.973.000

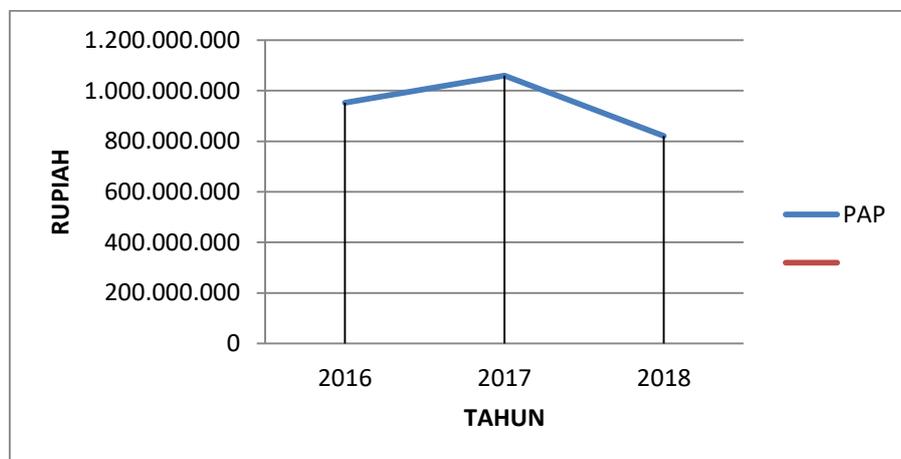
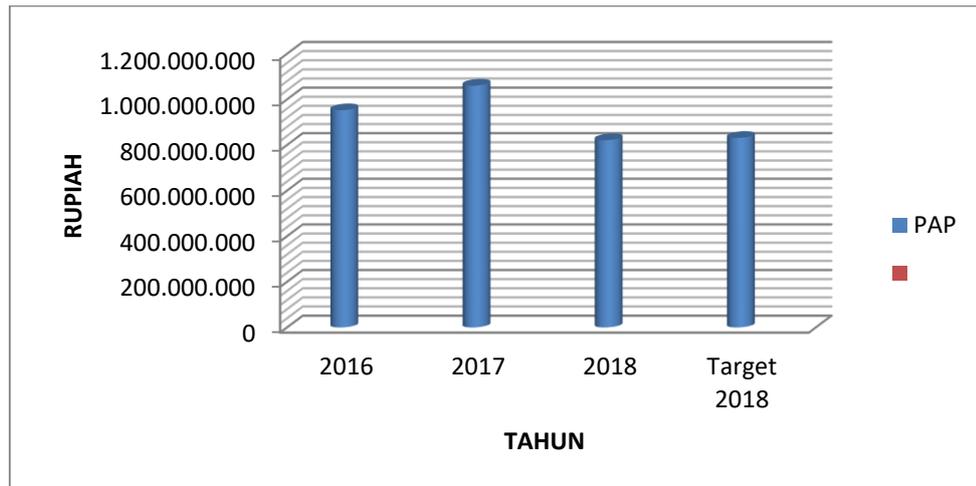


4.	Peningkatan pembangunan perkebunan	Pengendalian Gangguan Usaha Perkebunan	-	459.140.500	151.035.500	153.117.500
5.	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	Peningkatan Produksi Perkebunan	4.088.344.000	510.682.000	906.156.900	928.033.900
		Peningkatan pemasaran Hasil Perkebunan	40.641.500	82.984.500	67.102.000	67.474.000
			<b>6.054.809.113</b>	<b>2.815.681.616</b>	<b>2.533.546.801</b>	<b>2.590.152.185</b>

GRAFIK REALISASI KINERJA DAN CAPAIAN KINERJA TARGET  
TAHUN 2018 DENGAN TAHUN 2016, TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018

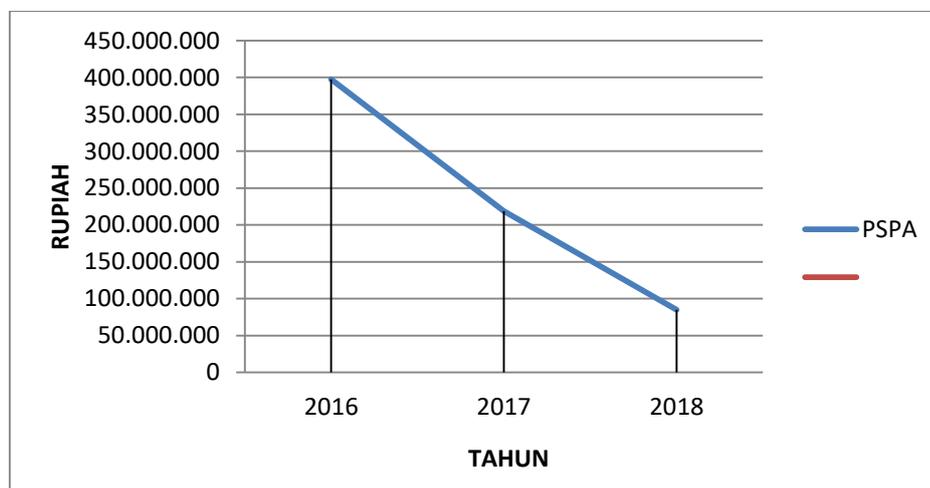
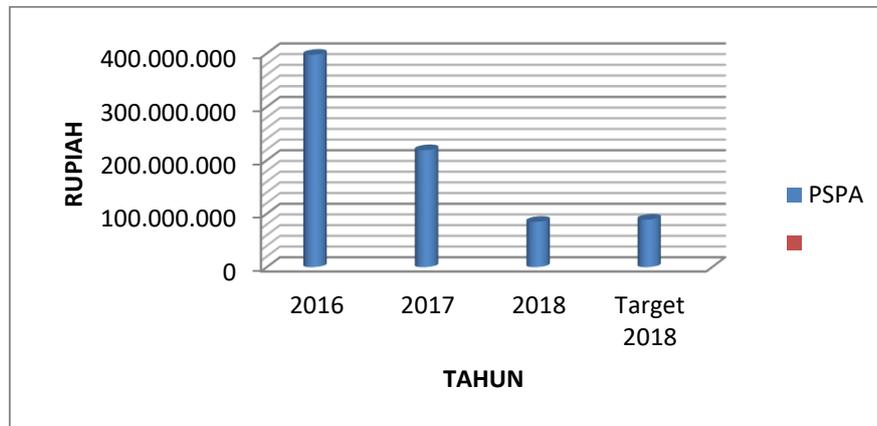


Grafik. Perbandingan kegiatan Pelayanan Administrasi perkantoran (PAP) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018



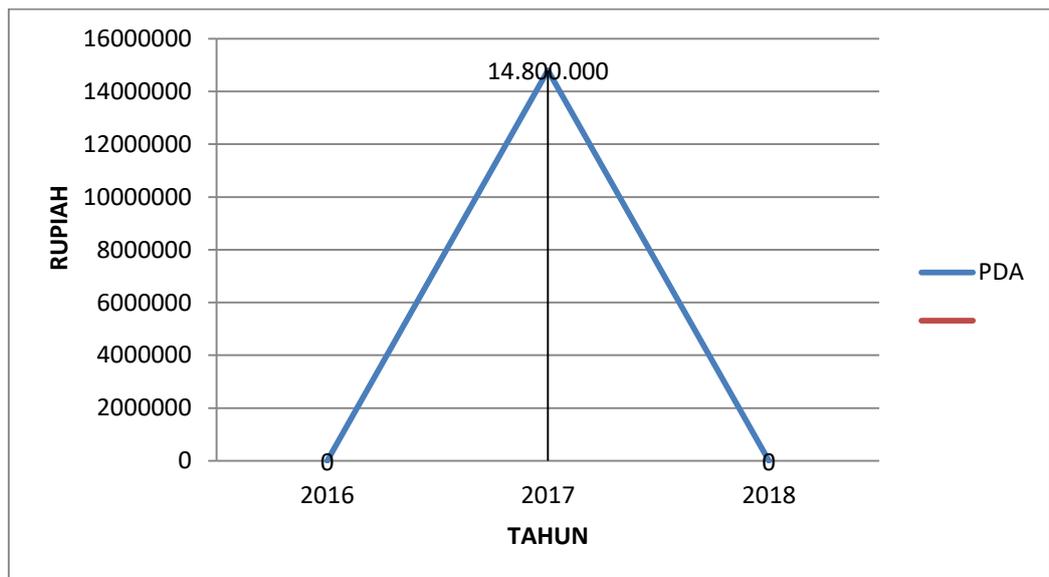
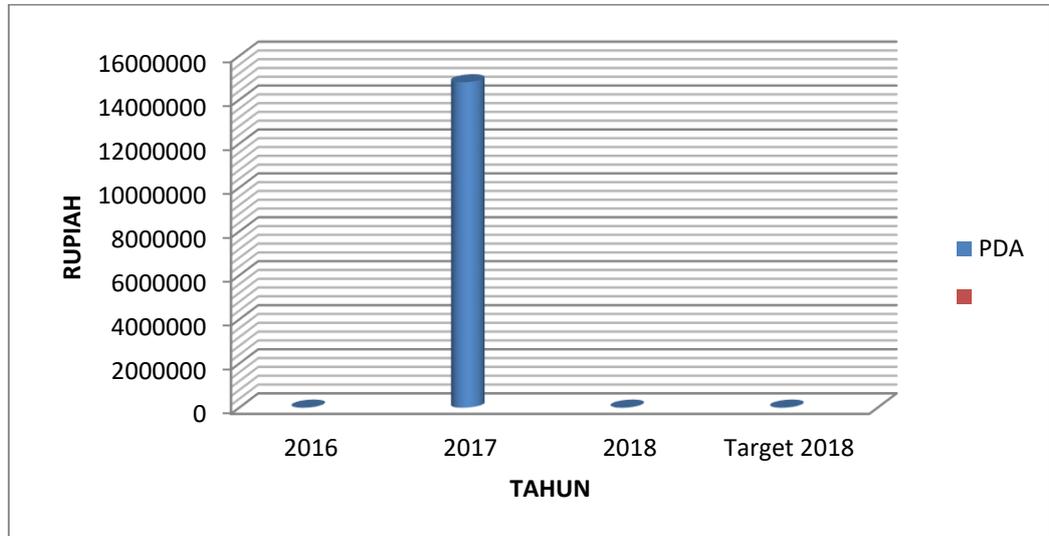
Grafik ini menggambarkan trend penganggaran untuk kegiatan Pelayanan Administrasi perkantoran (PAP) menurun. Penurunan yang terjadi bukan disebabkan oleh ketidakmampuan dinas dalam mengelola sumber daya yang ada tetapi penurunan terjadi karena sumber daya yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Landak kepada Dinas Perkebunan mengalami penurunan. Ketidakmampuan daerah dalam menyiapkan anggaran pembangunan berpengaruh nyata dengan penganggaran yang dilakukan Dinas Perkebunan Kabupaten Landak.

Grafik. Perbandingan kegiatan Peningkatan Peningkatan Disiplin Aparatur (PSPA) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018



Penurunan jumlah anggaran terjadi juga pada kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur (PSPA). Penurunan yang terjadi sangat tajam. Penurunan ini terjadi bukan semata-mata karena menurunnya kemampuan sumber daya yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Landak tetapi ada beberapa belanja yang berdasarkan kajian tidak perlu dianggarkan setiap tahunnya. Ada penghematan belanja dan memilih belanja yang memang diperlukan salah satu langkah yang dilakukan dalam kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur (PSPA). Pelaksanaan yang selektif secara langsung mengakibatkan beban belanja berkurang.

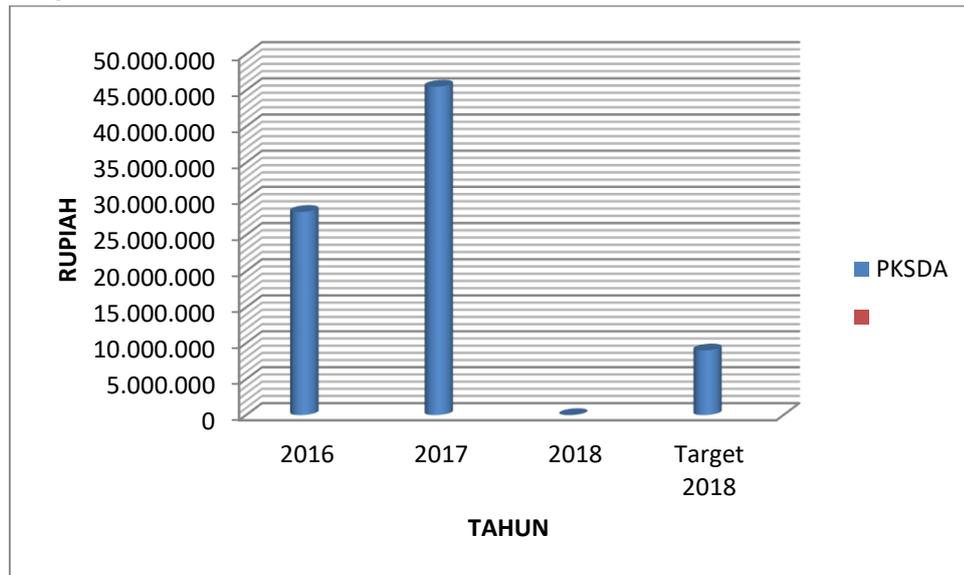
Grafik. Perbandingan kegiatan Peningkatan Disiplin Aparatur (PDA) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018



Kegiatan Peningkatan Peningkatan Disiplin Aparatur (PDA) mengalami fluktuasi yang sangat ekstrem dalam penganggarannya. Kegiatan ini juga tergantung dari sumber daya anggaran yang tersedia, namun kegiatan ini juga dipengaruhi oleh kebutuhannya yang fluktuatif. Kegiatan ini pada tahun sebelumnya diperlukan namun pada tahun berikutnya kegiatan ini diperlukan sehingga tidak muncul biaya

beban yang dianggarkan. Kegiatan dapat dianggarkan lagi jika sudah masuk pada periode saat barang dituhkan atau ada kegiatan baru yang harus diakomidir secepatnya.

Grafik. Perbandingan kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur (PKSDA) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018

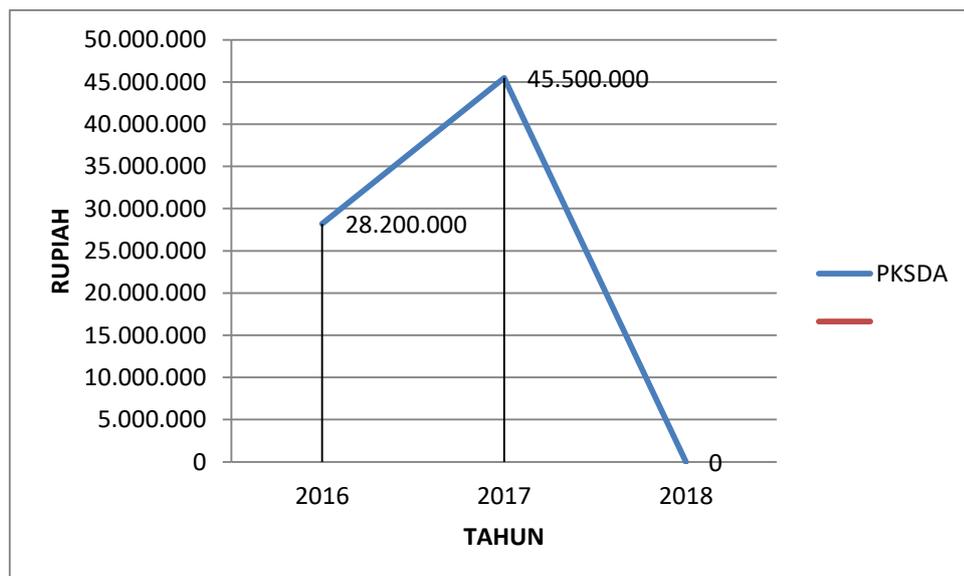


Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur (PKSDA) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya yang ada dan juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang terseleksi. Kegiatan akan dianggarkan jika memang dibutuhkan pemenuhan tambahan pengetahuan dan keahlian Aparatur Sipil Negara dengan mempertimbangkan sumber-sumber pelaksana diklat atau bimbingan teknis yang berkualitas.

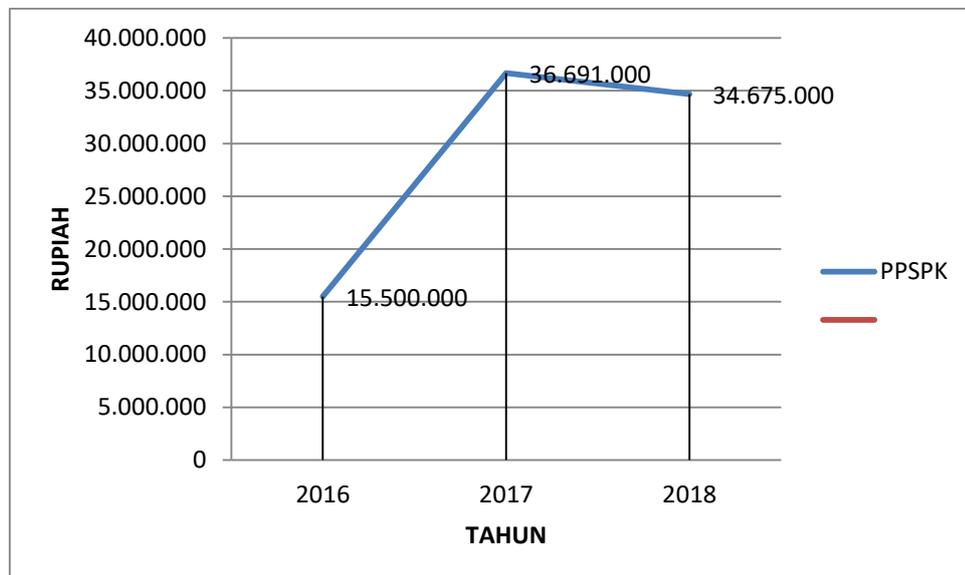
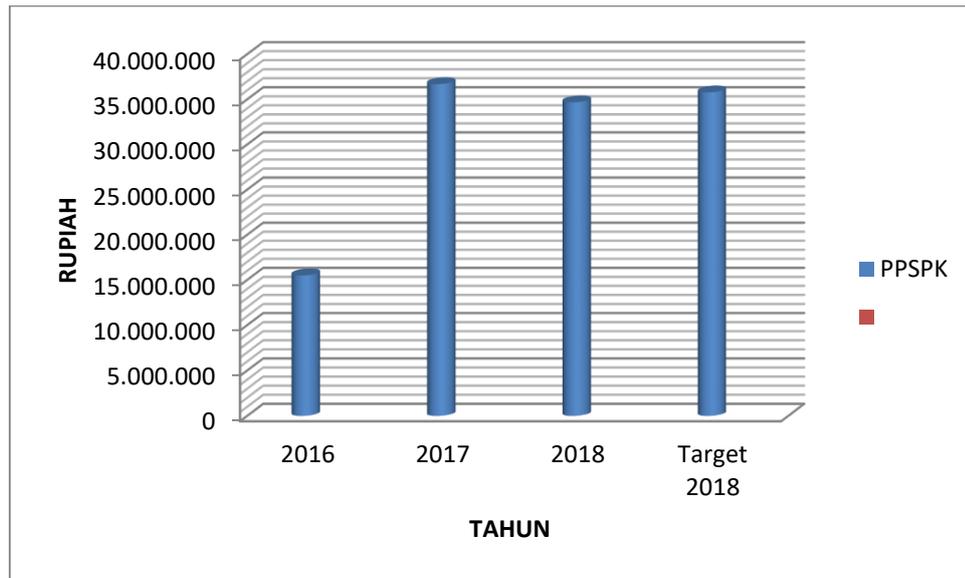
Pada Tahun 2018 Dinas Perkebunan Kabupaten Landak baru dapat mengalokasikan anggaran kegiatan setelah perubahan anggaran. Pertimbangan penganggaran karena dibutuhkan dan ada tambahan anggaran di kegiatan penunjang. Penganggaran komponen ini tidak cukup hanya

menganggarkan kegiatan intinya tetapi juga harus menganggarkan kegiatan penunjang seperti perjalanan dinas.

Pada proses pelaksanaannya kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena komponen penunjang tidak cukup untuk membiayai kegiatan. Anggaran di kembalikan ke Negara menjadi Silfa bagi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Posisi terjadinya silfa tidak menguntungkan bagi Dinas Perkebunan karena nilai perencanaan menjadi rendah. Perencanaan yang dibuat tidak matang, belum terlalu detil dalam merancang anggaran. Ketidaktelitian ini harus menjadi pelajaran bagi Dinas Perkebunan untuk lebih matang dan menghitung segala kemungkinan yang berpengaruh pada proses pembiayaan dalam merencanakan suatu kegiatan.



Grafik. Perbandingan kegiatan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Kinerja Dan Keuangan (PPSPK) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018

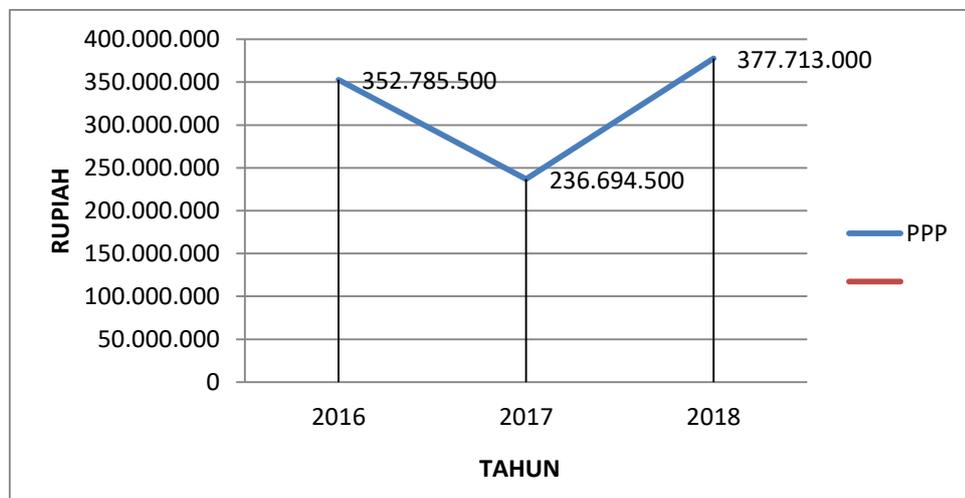
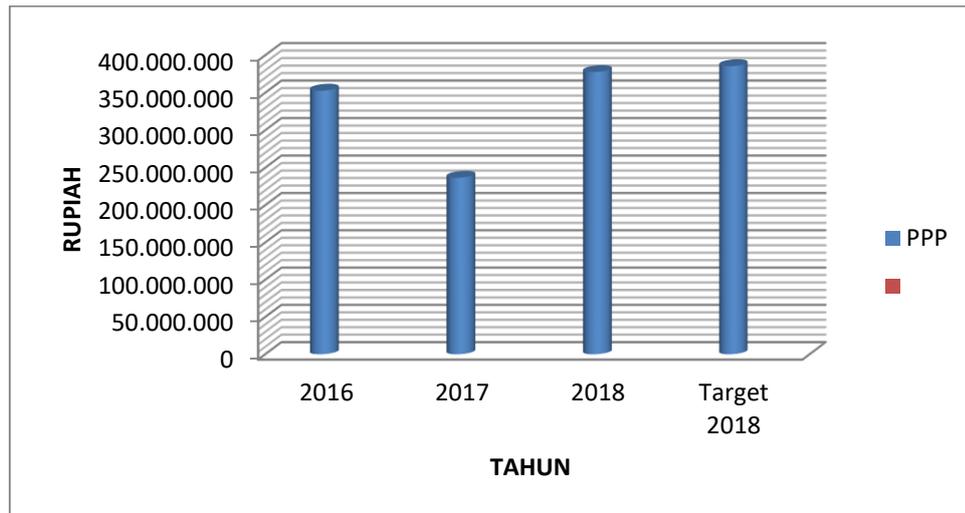


Kegiatan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Kinerja Dan Keuangan (PPSPK) mengalami peningkatan dari tahun 2016 tetapi mengalami penurunan dari tahun 2017. Penurunan terjadi karena kemampuan sumber daya anggaran Pemerintah Kabupaten Landak menurun.

Pada kegiatan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Kinerja Dan Keuangan (PPSPK) penambahan anggaran terjadi Karen muncul kegiatan-kegiatan baru yang berhubungan dengan Pelaporan Kinerja Dan Keuangan.

Kegiatan-kegiatan ini menjadi kegiatan yang berdiri sendiri, sehingga dibutuhkan anggaran yang cukup untuk satu paket kegiatan yang utuh.

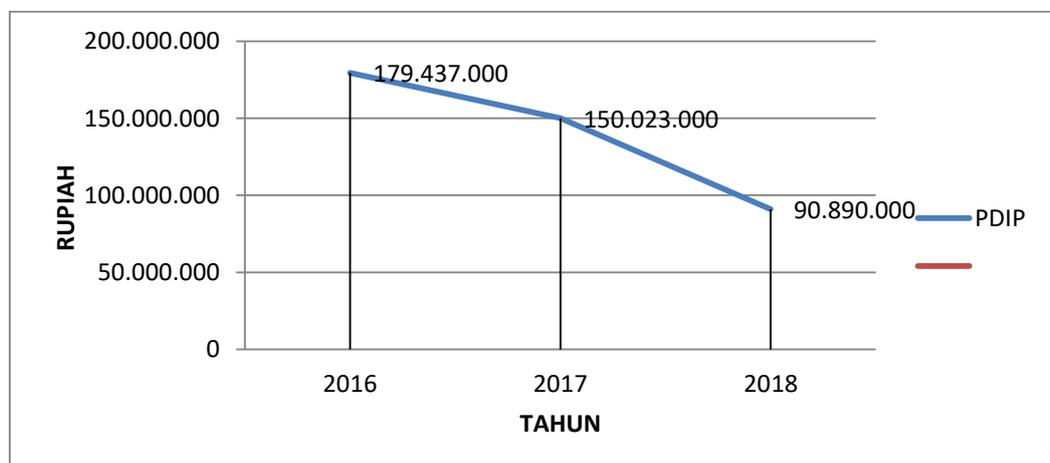
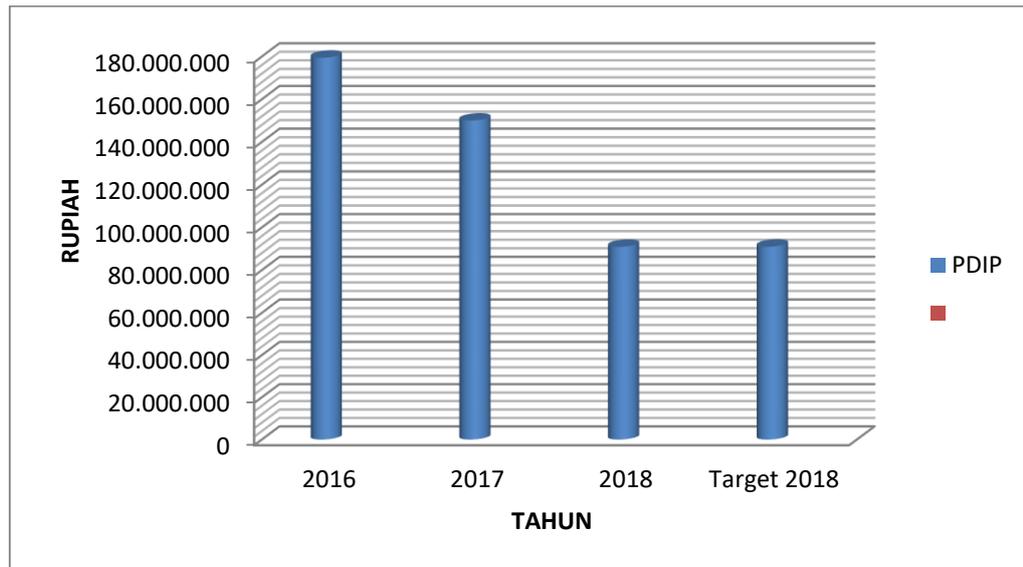
Grafik. Perbandingan kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Perkebunan (PPP) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018



Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Perkebunan (PPP) mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2017. Peningkatan ini terjadi karena dalam kegiatan ini merupakan kegiatan prioritas. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan pekebun oleh Tim dan mejadi

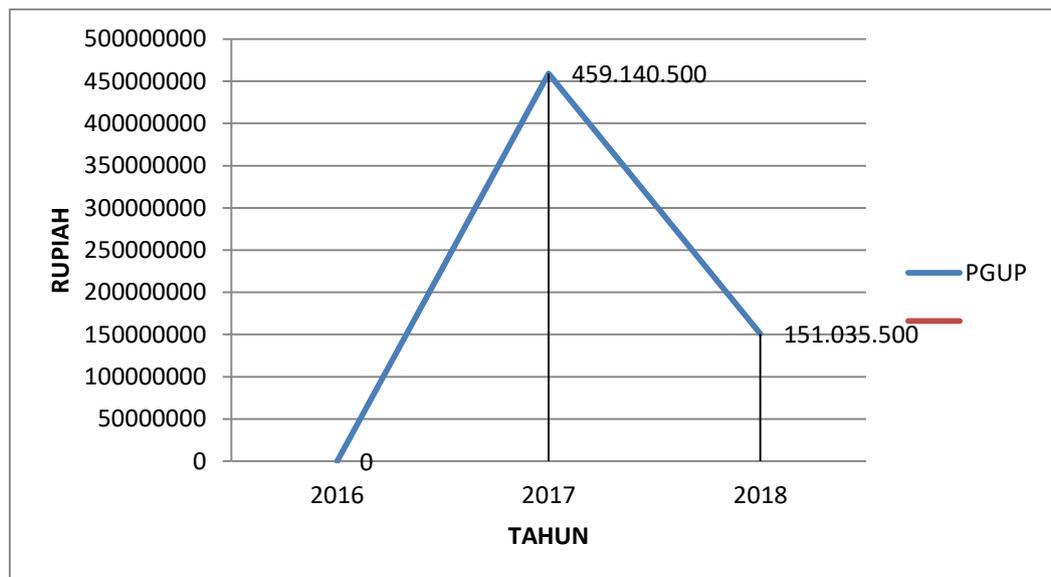
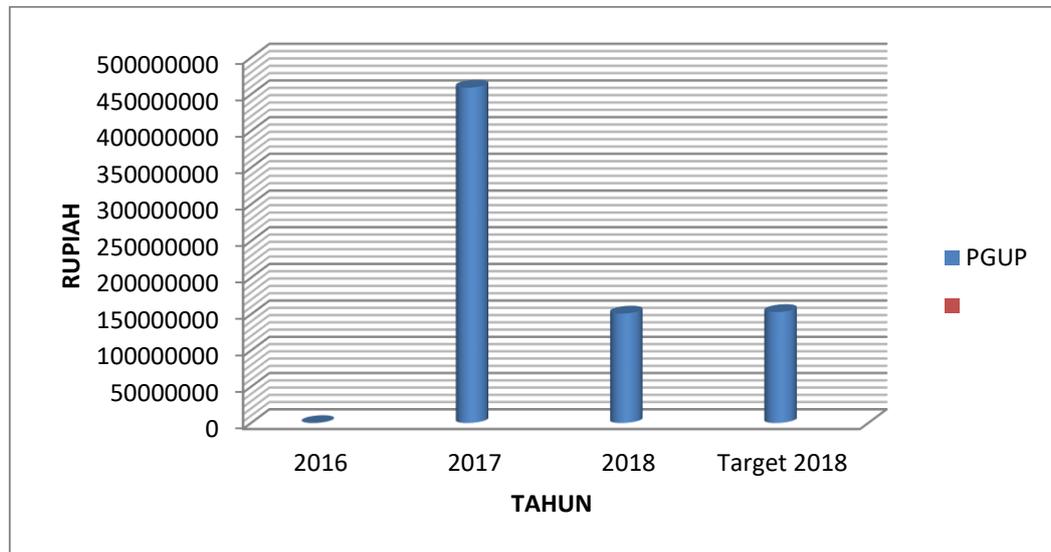
mediasi dalam penanganan konflik antara petani pekebun dengan petani pekebun dan petani pekebun dengan pihak investor

Grafik. Perbandingan kegiatan Pengelolaan data dan Informasi Perkebunan (PDIP) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018



Kegiatan Pengelolaan data dan Informasi Perkebunan (PDIP) pada tahun 2018 mengalami penurunan anggaran. Penurunan disebabkan oleh kurangnya sumber daya, sama dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Grafik. Perbandingan kegiatan Pengendalian Gangguan Usaha Perkebunan (PGUP) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018

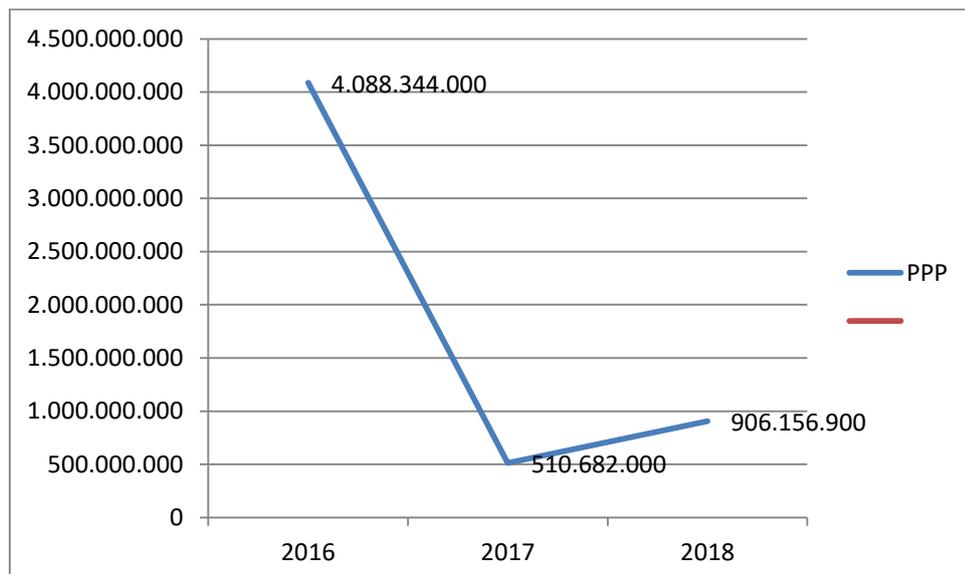
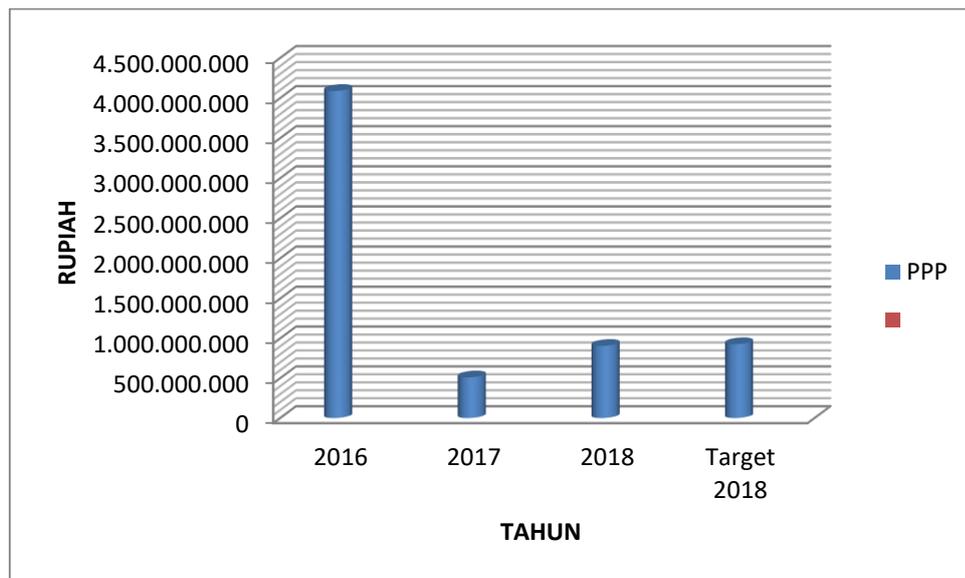


Kegiatan Pengendalian Gangguan Usaha Perkebunan (PGUP) juga mengalami penurunan anggaran. Jumlah anggaran yang berkurang cukup banyak. Hal disebabkan oleh masalah yang sama dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan ini termasuk kegiatan prioritas karena komponen kegiatan yang ditangani terjadi hampir setiap tahun. Masa kritis kegiatan terjadi hampir sepanjang tahun, untuk kegiatan yang

berhubungan dengan kegiatan kebakaran lahan dan kebun terjadi setiap musim kemarau dan serangan hama penyakit berlangsung hampir sepanjang tahun baik musim penghujan maupun musim kemarau.

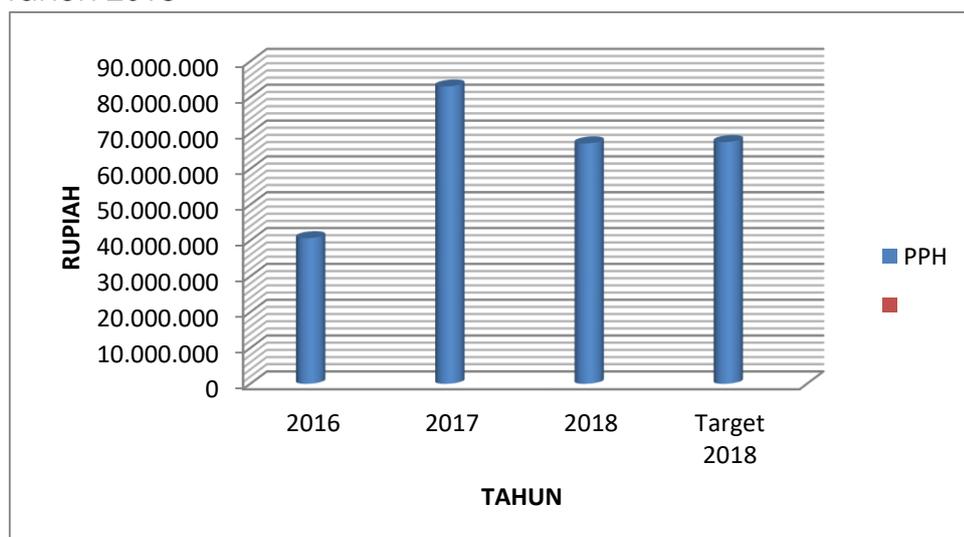
Grafik. Perbandingan kegiatan Peningkatan Produksi Perkebunan (PPP) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018

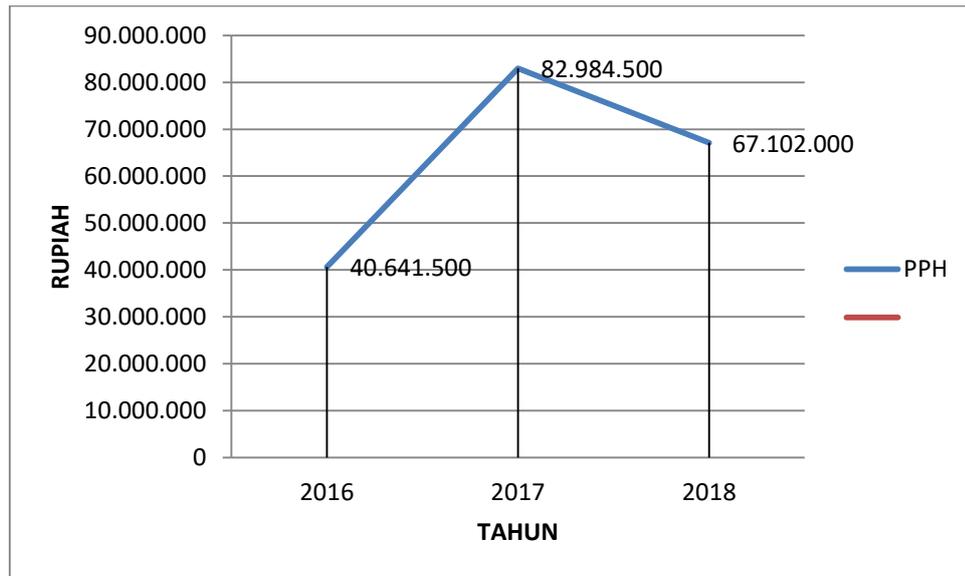


Kegiatan Peningkatan Produksi Perkebunan (PPP) juga mengalami penurunan akibat rendahnya sumber daya anggaran Pemerintah Kabupaten Landak yang diberikan kepada Dinas Perkebunan. Kegiatan ini salah satu kegiatan prioritas yang berhubungan peremajaan tanaman tua, perluasan areal kelola dan pengenalan keragaman jenis usaha komoditi perkebunan. Peremajaan tanaman dan penambahan areal kelola diharapkan mampu menciptakan perkebunan yang berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan petani pekebun.

Keragaman jenis usaha komoditi perkebunan sebagai langkah awal untuk mengatasi kerentanan pendapatan dari hasil produksi unggulan perkebunan besar seperti karet dan kelapa sawit yang sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan harga. Kegiatan ini juga dilakukan untuk memberikan ketahanan pada petani pekebun untuk mengatasi kondisi pasar pemasaran hasil-hasil perkebunan yang tidak stabil.

Grafik. Perbandingan kegiatan Peningkatan Pemasaran Hasil Perkebunan (PPH) dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dan target tahun 2018



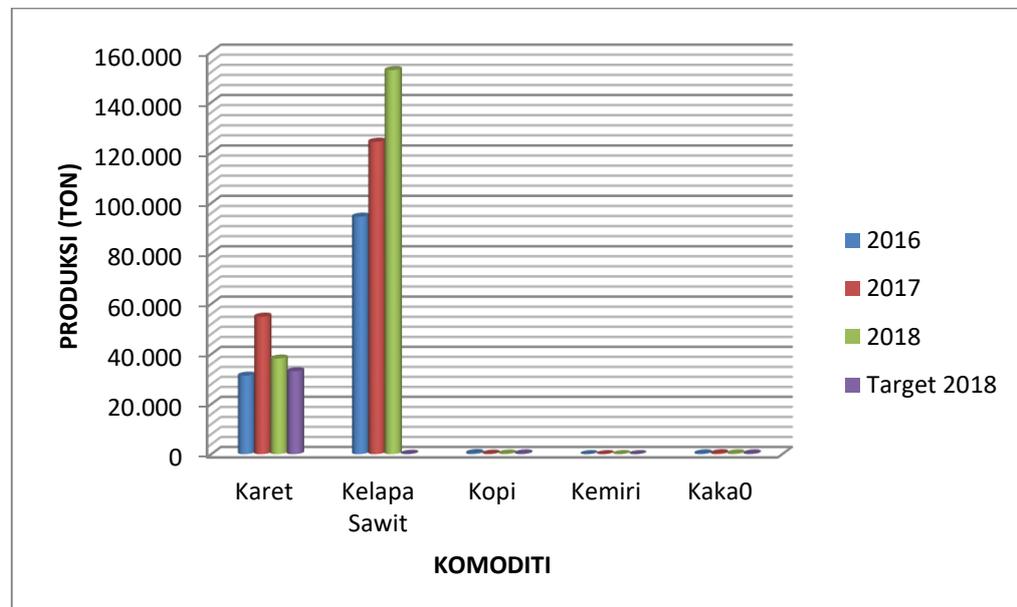


Kegiatan Peningkatan Pemasaran Hasil Perkebunan (PPH) juga mengalami penurunan pada tahun 2018, sempat naik dari tahun 2016 namun turun lagi pada tahun 2018. Penurunan terjadi karena permasalahan yang sama dengan kegiatan lain. Kegiatan ini merupakan kegiatan prioritas karena berhubungan dengan usaha meningkatkan nilai jual dan meningkatnya pendapatan petani pekebun.

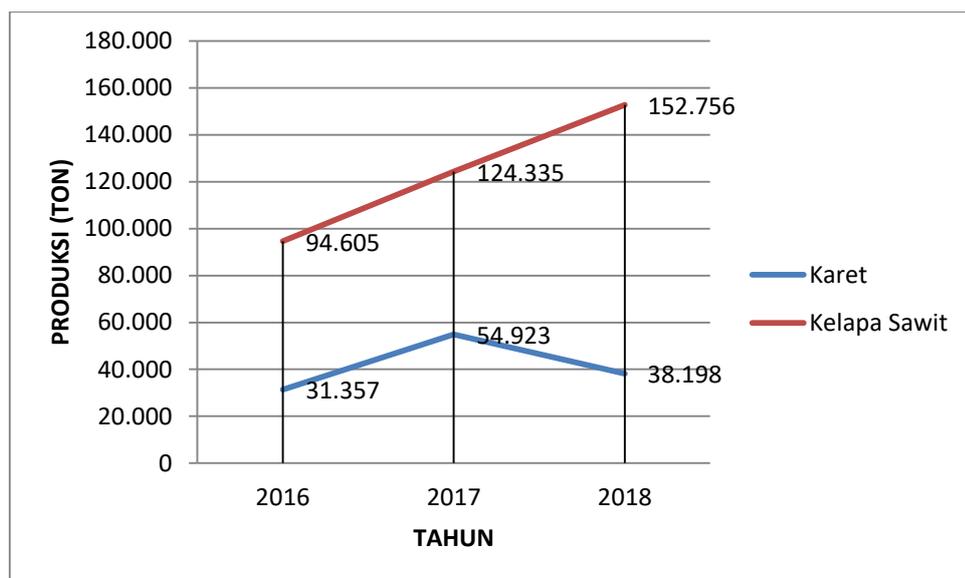
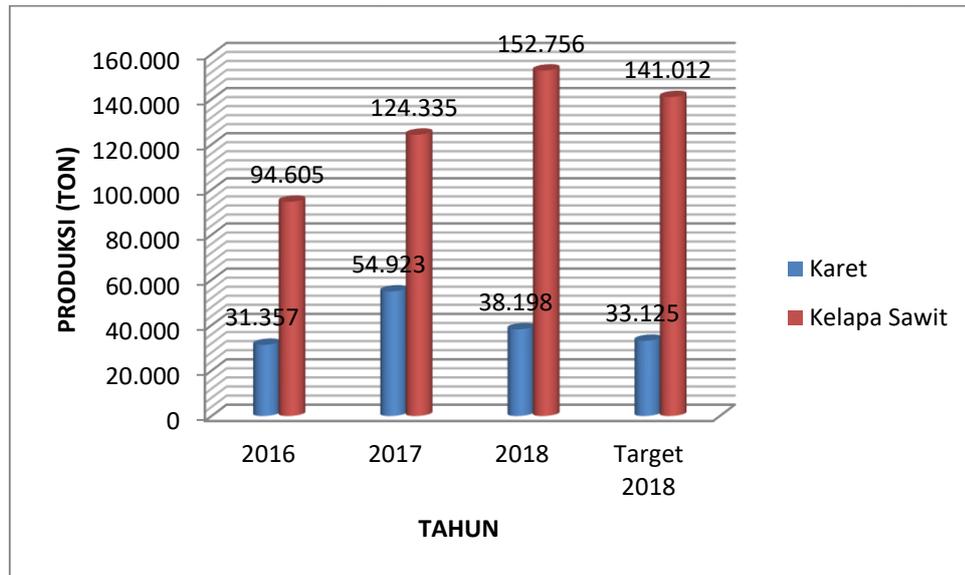
Secara Umum seluruh kegiatan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari sumber daya yang ada. Penurunan ini akan sangat berpengaruh dengan penuntasan program dan kegiatan bagi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak. Jika tetap terjadi penurunan sumber daya anggaran lagi maka dampak yang akan ditimbulkan adalah hilangnya pengembangan perkebunan selama 5 tahun. Pada tingkat petani penurunan ini mempengaruhi hilangnya peluang untuk berusaha dibidang perkebunan dan secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani pekebun.

### 3. REALISASI KERJA PERENCANAAN STRATEGIS TAHUN 2018 DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH

No	Sasaran Strategis	IKU	Relalisasi			Target 2018
			2016	2017	2018	
	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	Jumlah produktivitas perkebunan karet	31.357	54.923	38.198	33.125
		Jumlah produktivitas perkebunan kelapa sawit	94.605	124.335	152.756	141,012
		Jumlah produktivitas perkebunan kopi	427	190	230	301
		Jumlah produktivitas perkebunan kemiri	13	13	24	22
		Jumlah produktivitas perkebunan kakao	308	361,7	305	302



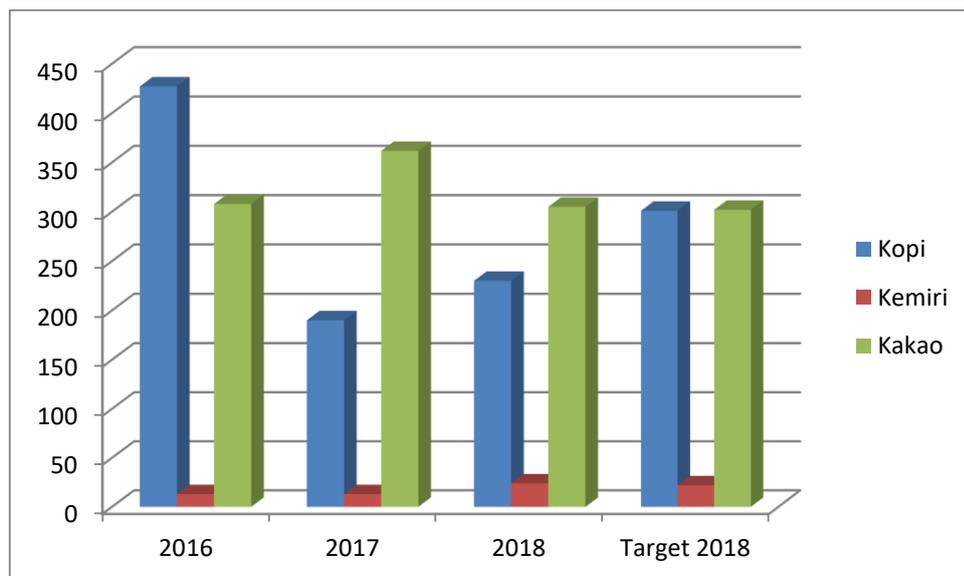
Grafik. Perbandingan Target 2018 dengan Pertumbuhan Produksi Karet dan Kelapa sawit selama 3 Tahun Sebelumnya

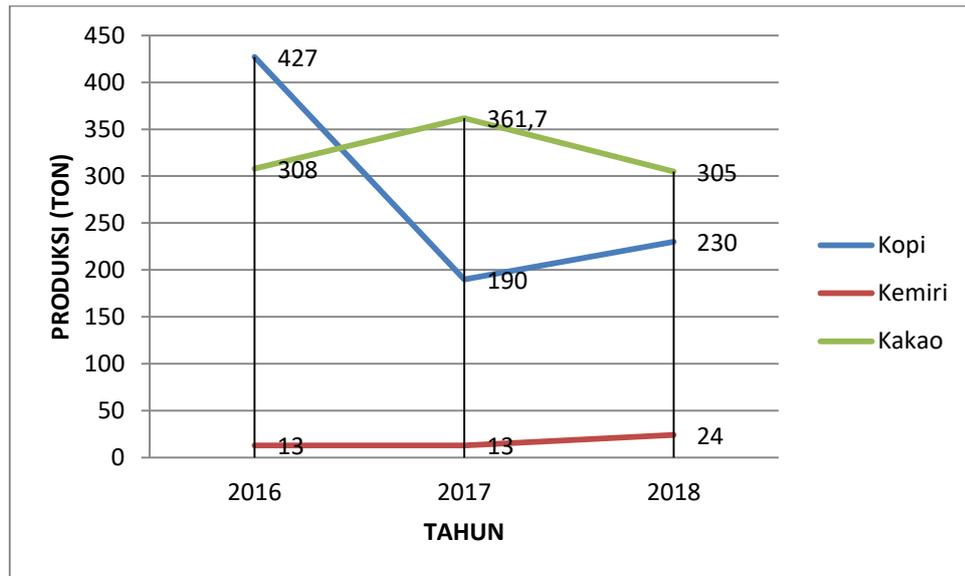


Komoditi karet mengalami penurunan produksi dari tahun 2017, sempat naik dari tahun 2016. Jumlah produksi yang menurun banyak dipengaruhi oleh beberapa factor ; pertama, pengaruh harga karet yang rendah mengakibatkan petani pekebun malas untuk memanen karetnya, banyak kebun karet yang terlantar, ada beberapa petani pekebun malah mengkonversi kebun karetnya dengan komoditi lain, kedua ;

masih banyaknya tanaman tua yang belum diremajakan. Tanaman karet tua sudah kehilangan puncak produksinya sehingga perlu dilakukan peremajaan lagi .

Pada komoditi sawit malah sebaliknya, produksi meningkat. Ada beberapa factor yang dapat menjadi penyebab naiknya produktivitas kelapa sawit, pertama ; Adanya pengalihan penggunaan lahan dari tanaman lain ke tanaman kelapa sawit, kedua ; adanya tanaman muda yang sudah memasuki masa Tanaman Menghasilkan (TM), ketiga : penurunan harga beli Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit belum berdampak pada kemampuan memproduksi dan berjual





#### 4. TARGET NASIONAL DENGAN REALISASI TAHUN 2018

Kabupaten Landak Melalui Dinas Perkebunan memberikan subangsih dalam pemenuhan target nasional. Ada 2 komoditi dalam Indikator Kinerja Utama yang melampui nilai 1 % dari target nasional yaitu Komoditi Karet dan Kemiri masing masing 1,04% untuk Karet dan 12,24% untuk Kemiri. Angka ini tergolong tinggi dalam memberikan sumbangan terhadap pencapaian target nasional.

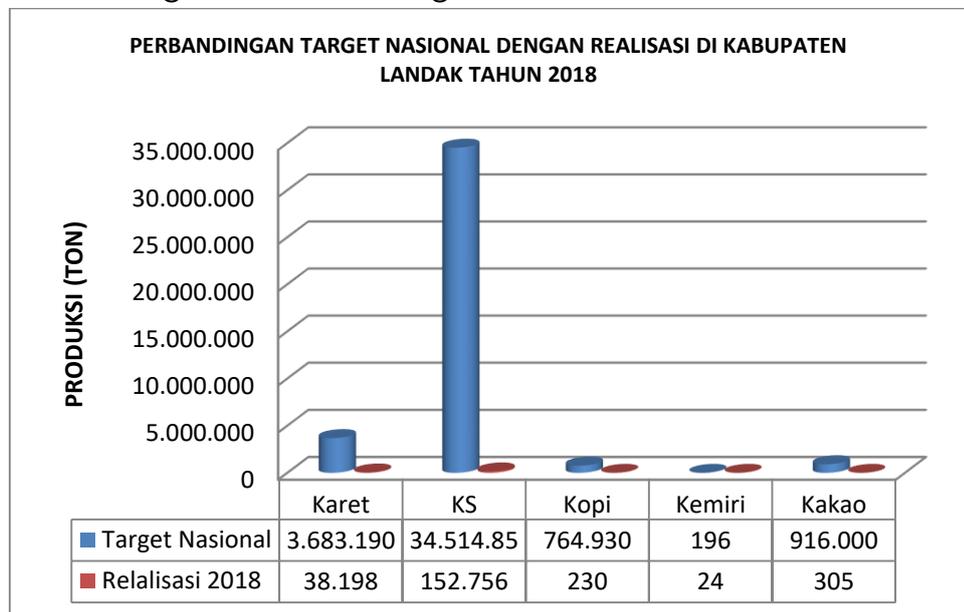
Kedepan Dinas Perkebunan Kabupaten landak akan memainkan peran dalam pemenuhan komoditi lainnya. Komoditi yang berpeluang selain karet dan kemiri adalah komoditi Kelapa sawit. Salah satu lain yang baru terdata untuk menyumbangkan pemenuhan target nasional adalah komoditi lada.

Gambaran perbandingan Target Nasional dengan realidsasi pencapaian Indikator Kinerja Utama dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

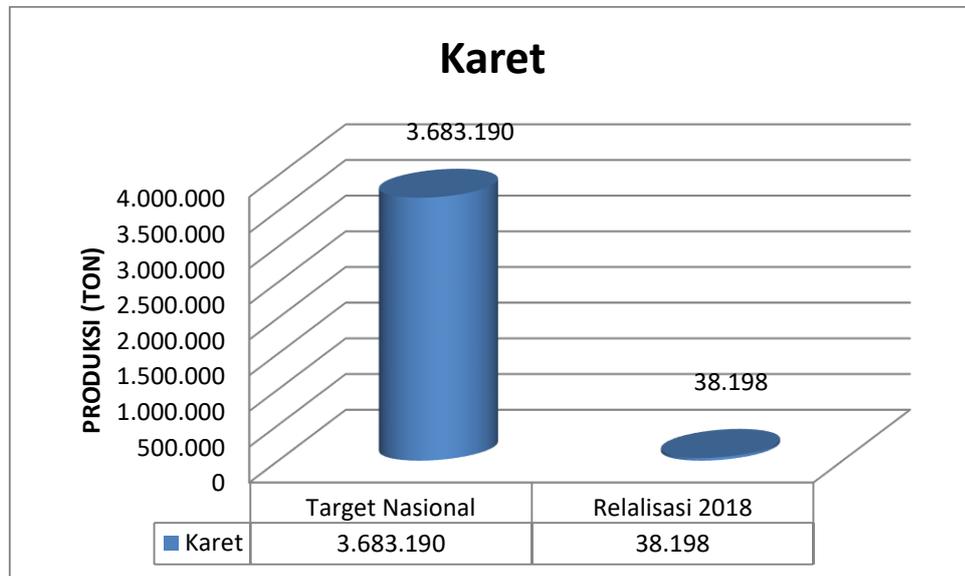


No	Sasaran Strategis	IKU	Target Nasional 2018	Relalisasi 2018	%
1.	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	Jumlah produktivitas perkebunan karet	3.683.190	38.198	1,04
		Jumlah produktivitas perkebunan kelapa sawit	34.514.850	152.756	0,44
		Jumlah produktivitas perkebunan kopi	764.930	230	0,03
		Jumlah produktivitas perkebunan kemiri	196*	24	12,24
		Jumlah produktivitas perkebunan kakao	916.000	305	0,03

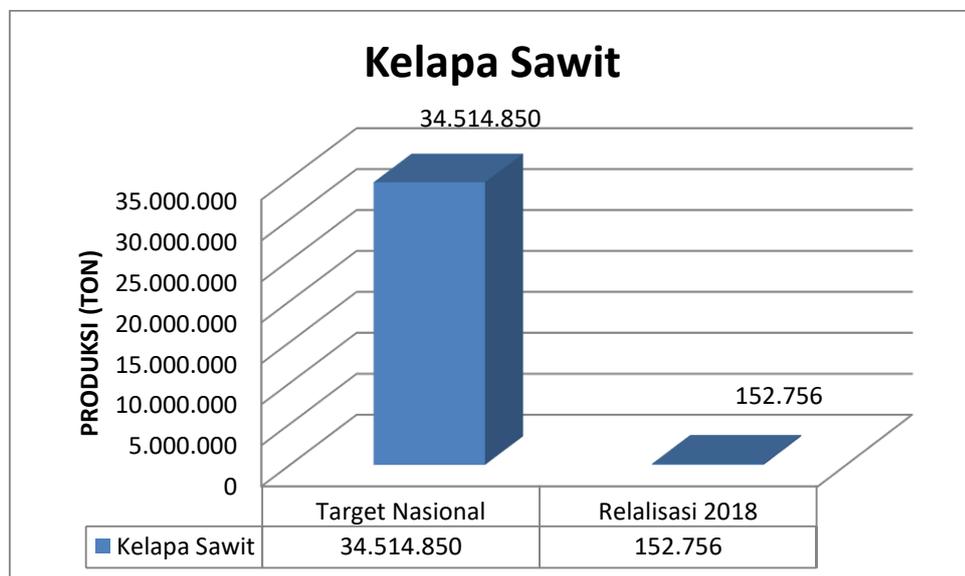
Grafik. Target Nasional dengan Realisasi Tahun 2018



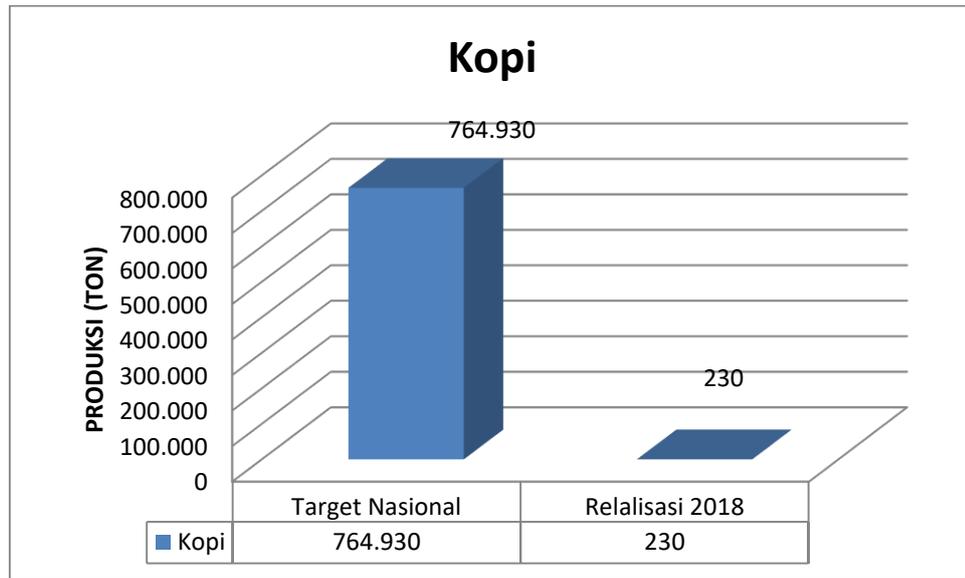
Grafik. Target Karet Tingkat Nasional dengan Realisasi Tahun 2018



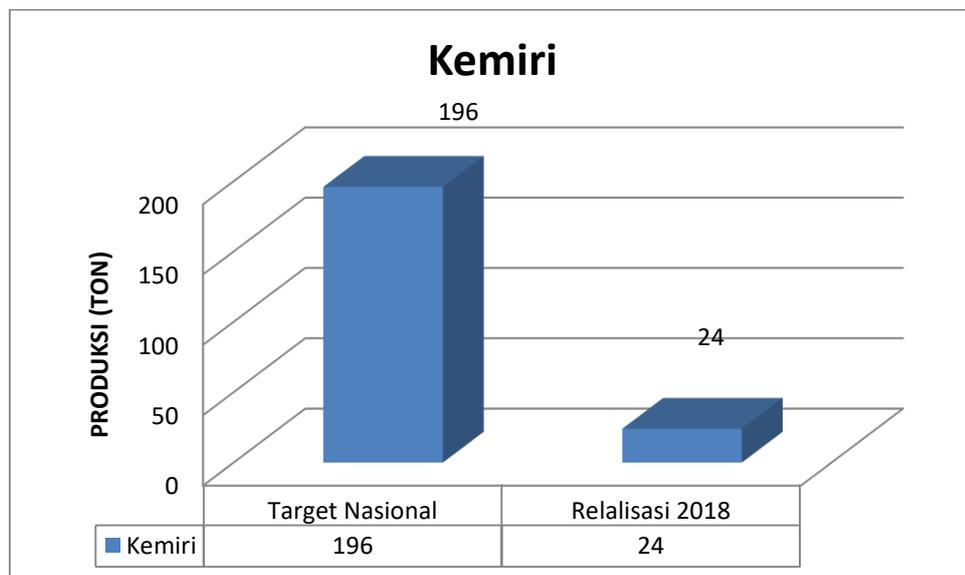
Grafik. Target K. Sawit Tingkat Nasional dengan Realisasi Tahun 2018



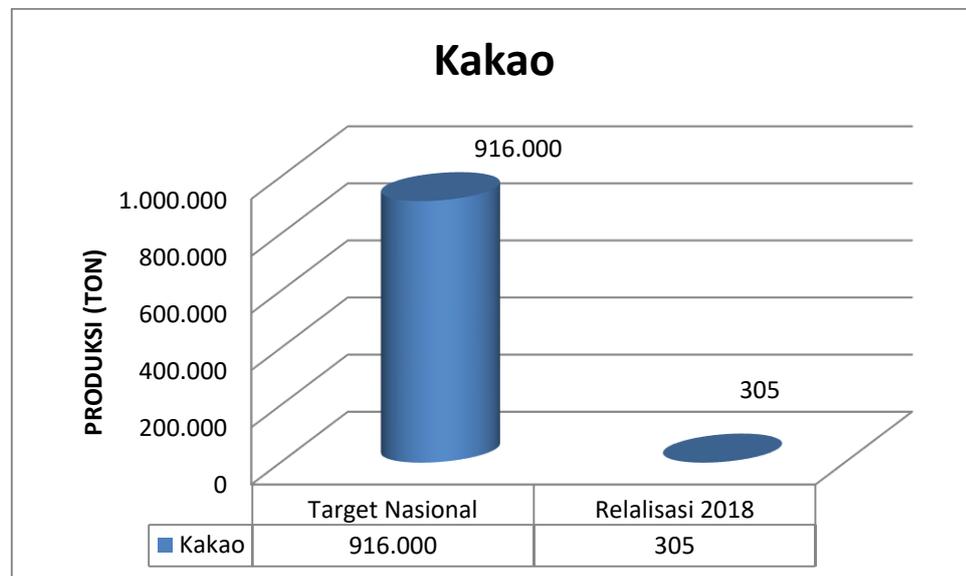
Grafik. Target Kopi Tingkat Nasional dengan Realisasi Tahun 2018



Grafik. Target Kemiri Tingkat Nasional dengan Realisasi Tahun 2018



Grafik. Target Kakao Tingkat Nasional dengan Realisasi Tahun 2018



#### 5. TARGET PROPINSI KALIMANTAN BARAT DENGAN REALISASI TAHUN 2018

Realisasi tahun 2018 memberikan sumbangan yang cukup tinggi untuk pemenuhan target tingkat provinsi. Rata-rata pemenuhan diatas 5%, hanya satu komoditi yang dibawah 5% yaitu komoditi karet.

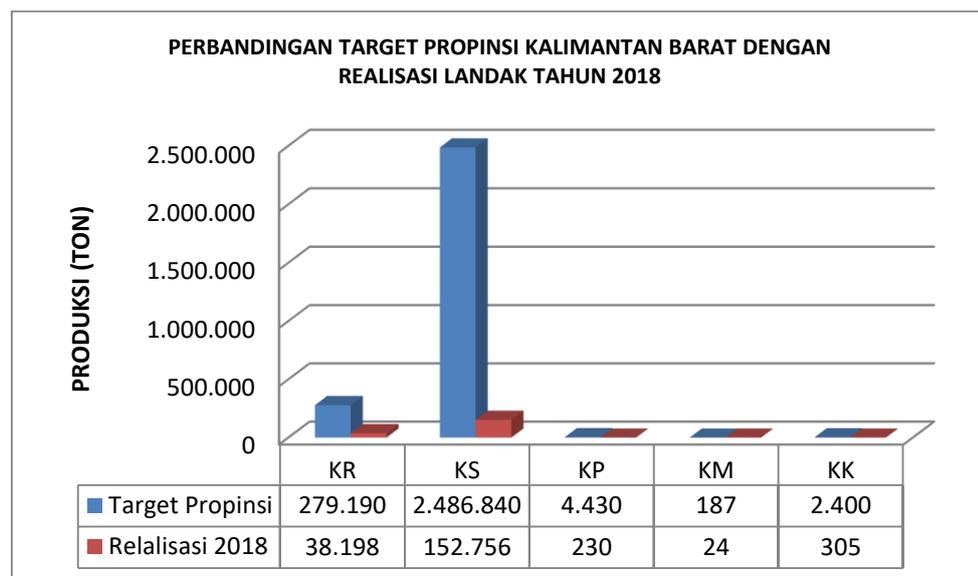
Komoditi karet masih menjadi bagian besar dari sektor yang dikelola. Penurunan produksi bayak dipengaruhi oleh berkurangnya aktivitas petani pekebun karet karena rendahnya harga jual. Harga jual rendah yang berlangsung lama membuat petani pekebun karet menjadi tidak bergairah untuk mengelola kebun. Keadaan ini menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, meskipun tidak mudah. Faktor harga banyak dipengaruhi oleh harga internasional.

Pasar menjadi kendala utama. Sementara pasar sendiri tidak dapat dikendalikan langsung oleh pemerintah karena memang diluar jangkauan kendali. Pekerjaan rumah mengenai pasar

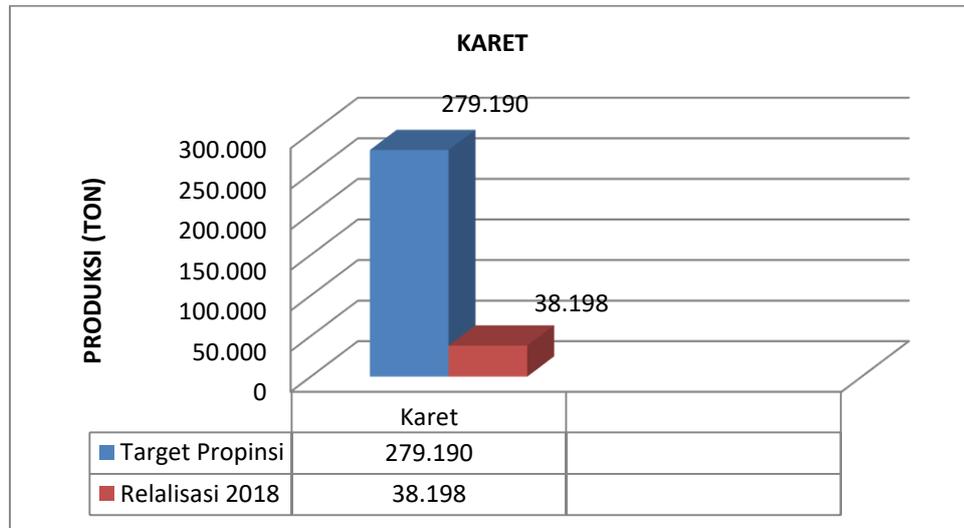
hanya bisa diselesaikan secara parsial, tidak tuntas. Penyelesaian masalah hanya sebatas mengurangi sebagian kerugian yang dihadapi petani.

No	Sasaran Strategis	IKU	Target Propinsi	Relalisasi 2018	%
1.	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah	Jumlah produktivitas perkebunan karet	279.190	38.198	1,54
		Jumlah produktivitas perkebunan kelapa sawit	2.486.840	152.756	54,71
		Jumlah produktivitas perkebunan kopi	4.430	230	5,19
		Jumlah produktivitas perkebunan kemiri	187	24	12,83
		Jumlah produktivitas perkebunan kakao	2.400	305	12,71

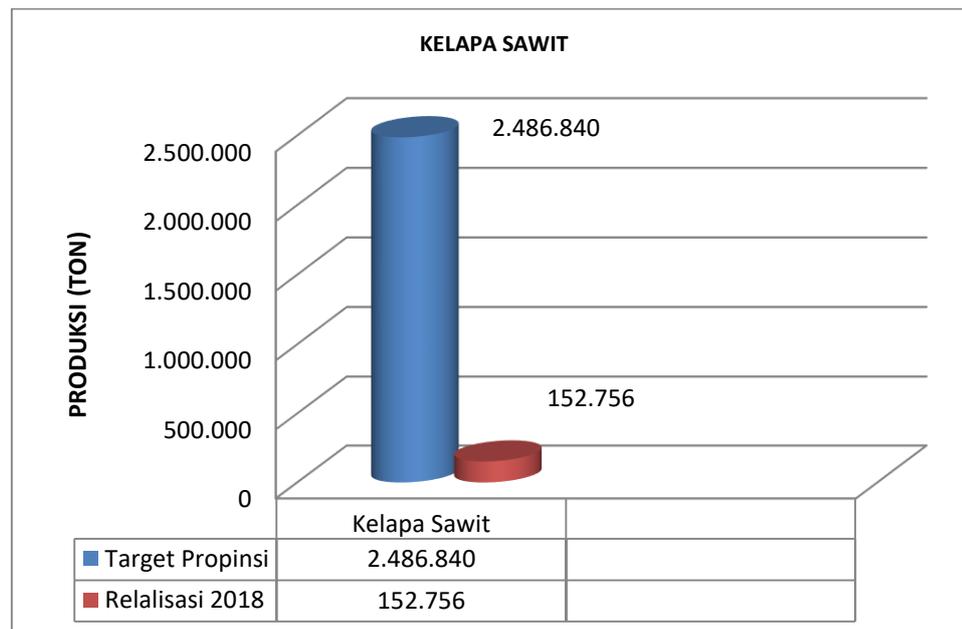
Grafik. Target Propinsi dengan Realisasi Tahun 2018



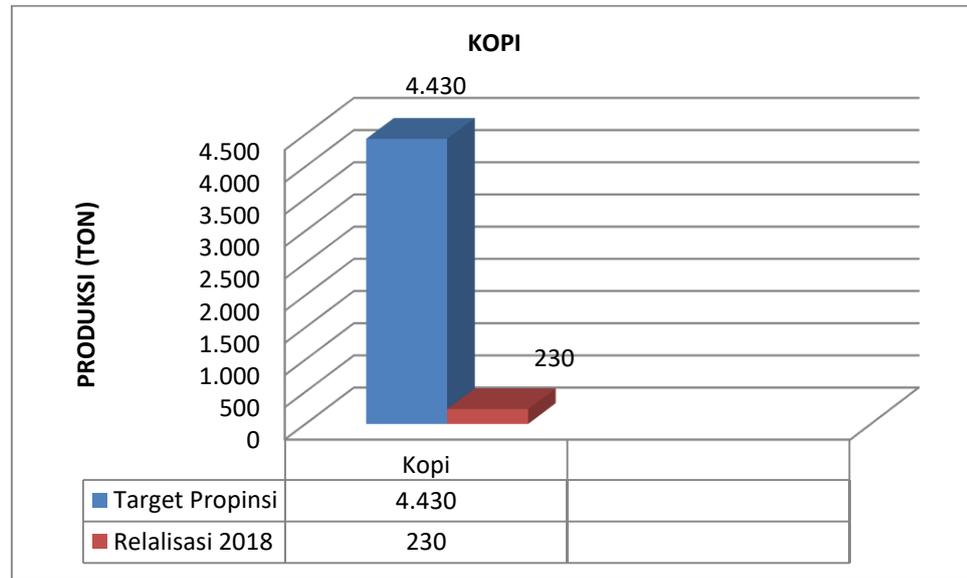
Grafik. Target Karet Tingkat Propinsi dengan Realisasi Tahun 2018



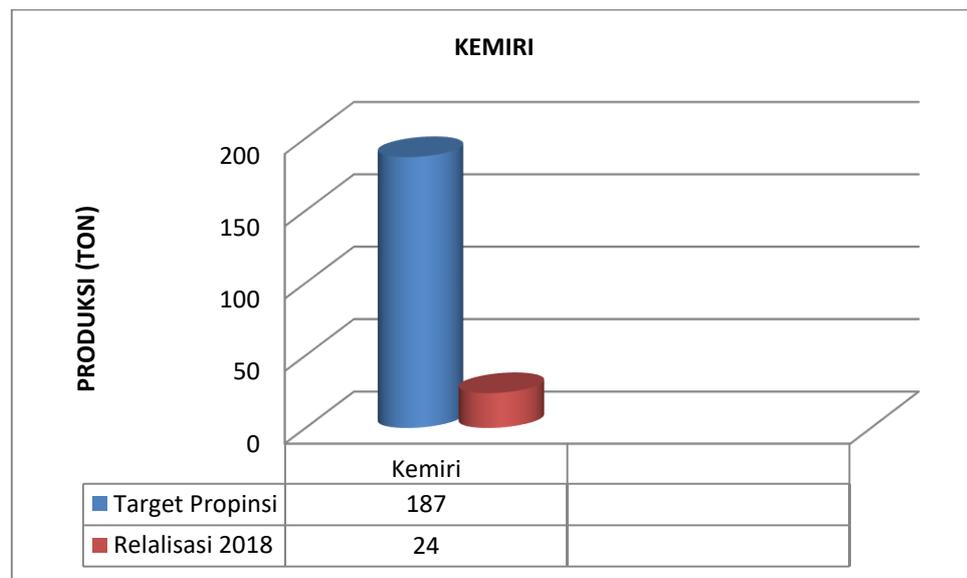
Grafik. Target K, Sawit Tingkat Propinsi dengan Realisasi Tahun 2018



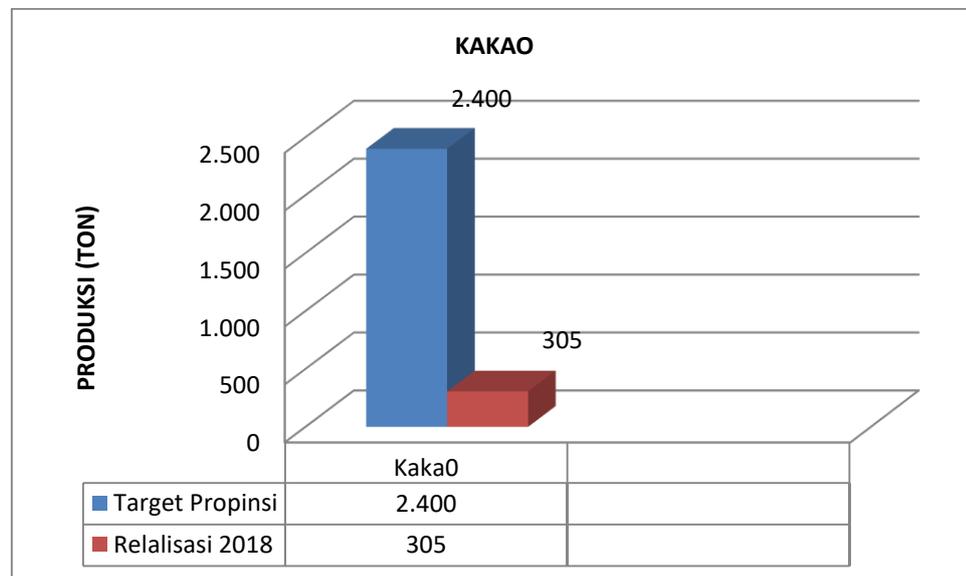
Grafik. Target Kopi Tingkat Propinsi dengan Realisasi Tahun 2018



Grafik. Target Kemiri Tingkat Propinsi dengan Realisasi Tahun 2018



Grafik. Target Kakao Tingkat Propinsi dengan Realisasi Tahun 2018



## 6. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN

### a) Hambatan dan Kendala

Dalam penyelenggaraan pencapaian Indikator Kinerja Utama dan Pencapaian Kinerja Program/Kegiatan ada yang berhasil dan ada yang masuk dalam kategori tidak berhasil, ada yang masuk dalam kategori efisien dan ada yang masuk dalam kategori tidak efisien.

Ada beberapa hambatan dan kendala yang menjadi penyebab program atau kegiatan tidak masuk dalam kategori tidak berhasil dan kategori tidak efisien, yaitu :

1. Kemampuan Sumber daya Manusia Aparatur Sipil Negara yang masih kurang dalam membuat sesuatu perencanaan program/kegiatan untuk disesuaikan dengan sumber daya yang ada, baik sumber daya anggaran maupun sumber daya manusia pelaksana.



2. Masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia ditingkat petani pekebun untuk melaksanakan budidaya perkebunan yang baik.
3. Kurangnya sumber daya anggaran.
4. Harga pasar yang tidak sesuai dengan harapan petani pekebun.

b) Pemecahan Masalah

Dari permasalahan diatas ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi hambatan dan kendala yang ada, yaitu :

1. Pelatihan dan bimbingan kepada aparatur sipil Negara untuk menjadi perencana yang baik melalui program pendidikan dan pelatihan.
2. Melakukan bimbingan dan pelatihan pada petani pekebun melalui bimbingan teknis dan penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan
3. Mencari sumber dana lain selain dana Anggaran Pendapatan Belanja daerah (APBD), seperti dana Anggaran Pendapatan Belanja nasional (APBN), Dana Anggaran Khusus (DAK), memberikan saran atau pendapat kepada Pemerintah Kabupaten Landak untuk bisa meningkatkan sumber daya anggaran melalui program-program daerah yang mempunyai potensi untuk digali seperti pariwisata.
4. Mendorong pemerintah Kabupaten Landak untuk melakukan pendekatan pasar dengan mendirikan industri-industri produk perkebunan di Kabupaten Landak



## B. REALISASI ANGGARAN

Dalam sasaran tahun 2018 Dinas Perkebunan Kabupaten Landak telah merencanakan Anggaran Belanja baik rutin maupun pembangunan serta sumber lainnya yang membiayai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas sebagai mana yang telah diamanatkan Surat Peraturan Bupati Landak Nomor 77 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Kabupaten Landak.

Sumber dana yang ada dipergunakan untuk beberapa item belanja yang dikelompok dalam 3 kelompok utama, yaitu :

1. Belanja Aparatur
2. Belanja Publik
3. Belanja Hibah
4. Belanja Bagi Hasil Bantuan Keuangan

Belanja Aparatur terbagi dalam Belanja Administrasi Umum (BAU), Belanja Operasional, Belanja Modal dan Belanja Pegawai. Belanja Publik terbagi menjadi Belanja Administrasi Umum (BAU), Belanja Operasional dan Belanja Modal.

Belanja hibah pada Dinas Perkebunan adalah belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat. Ada sedikit perbedaan belanja hibah yang dilakukan oleh dinas Perkebunan dengan dinas lain, pada dinas lain belanja hibah dilakukan dengan uang tunai tetapi pada dinas perkebunan belanja hibah adalah belanja barang yang dilakukan oleh dinas dan kemudian diserahkan ke masyarakat.

Rincian anggaran dan realisasi penggunaan dana dapat diuraikan sebagai berikut :



No	Sumber Dana	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)
1	BELANJA APARATUR A. BAU B. OP C. MODAL D. BELANJA PEGAWAI	1.907.902.185,00 - 37.450.000,00 3.336.753.182,00	1.877.921.301,00 - 35.825.500,00 3.119.576.761,00	98,43 - 95,66 93,49
	JUMLAH 1	5.282.105.367,00	5.033.323.562,00	95,29
2	BELANJA PUBLIK A. BAU B. OP C. MODAL	-	-	-
	JUMLAH 2	-	-	-
3	BELANJA HIBAH (Belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat)	325.000.000,00	310.000.000,00	95,38
		325.000.000,00	310.000.000,00	95,38
4	BELANJA BAGI HASIL BANTUAN KEUANGAN Belanja Bagi hasil Bantuan Keuangan	-	-	-
	JUMLAH 3	0,00	0,00	-
	TOTAL	5.607.105.367,00	5.343.323.562,00	95,30



## BAB. IV

### KESIMPULAN

1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Perkebunan Tahun Anggaran 2017 ini disusun sebagai tindak lanjut dari Intruksi Presiden Nomor : 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah.
2. LAKIP Dinas Perkebunan disampaikan dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Perkebunan Kabupaten Landak.
3. Secara umum Dinas Perkebunan Kabupaten Landak telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini terlihat dari indikator nilai yang dicapai tahun 2018 adalah **94,52** dengan predikat **Sangat Berhasil**.
4. Dalam proses pelaksanaan untuk pencapaian kinerja masih banyak hambatan dan kendala yang ada yaitu ; *(pertama)* Kemampuan Sumber daya Manusia Aparatur Sipil Negara yang masih kurang dalam membuat sesuatu perencanaan program/kegiatan untuk disesuaikan dengan sumber daya yang ada, baik sumber daya anggaran maupun sumber daya manusia pelaksana, *(kedua)* Masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia ditingkat petani pekebun untuk melaksanakan budidaya perkebunan yang baik, *(ketiga)* Kurangnya sumber daya anggaran dan *(keempat)* Harga pasar yang tidak sesuai dengan harapan petani pekebun.
5. Untuk mengurai masalah hambatan dan kendala yang ada, dilakukan beberapa langkah pemecahan masalah oleh Dinas Perkebunan kabupaten landak, yaitu : *(pertama)* Pelatihan dan bimbingan kepada aparatur sipil Negara untuk menjadi perencana yang baik melalui program pendidikan dan pelatihan,



(kedua) Melakukan bimbingan dan pelatihan pada petani pekebun melalui bimbingan teknis dan penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan, (ketiga) Mencari sumber dana lain selain dana Anggaran Pendapatan Belanja daerah (APBD), seperti dana Anggaran Pendapatan Belanja nasional (APBN), Dana Anggaran Khusus (DAK), memberikan saran atau pendapat kepada Pemerintah Kabupaten Landak untuk bisa meningkatkan sumber daya anggaran melalui program-program daerah yang mempunyai potensi untuk digali seperti pariwisata dan (keempat) Mendorong pemerintah Kabupaten Landak untuk melakukan pendekatan pasar dengan mendirikan industri-industri produk perkebunan di Kabupaten Landak

6. LAKIP Dinas Perkebunan Kabupaten Landak masih banyak kekurangan dalam proses analisis, meskipun demikian laporan ini dalam proses pembuatannya tetap memprioritaskan pelaporan aktual dan diharapkan dapat dijadikan acuan bagi aparat yang ada didalamnya dalam melaksanakan pemerintahan yang bersih dan benar (clean Government and Good Governance). Disamping itu LAKIP ini dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan (stake holder) untuk mengambil keputusan perumusan kebijaksanaan pembangunan perkebunan dimasa yang akan datang.
5. Pencapaian kinerja tahun 2018 yang belum sempurna, dimasa yang akan datang akan diupayakan perbaikan kinerja dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Meningkatkan sumber daya manusia pegawai dilingkungan Dinas Perkebunan
  - b. Peningkatan pelayanan umum dibidang perkebunan



- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Usaha Perkebunan
- d. Pengembangan Informasi Statistik Perkebunan
- e. Peningkatan pembangunan perkebunan
- f. Peningkatan produktivitas perkebunan melalui komoditi unggulan daerah

Diharapkan dari 6 (enam) langkah ini mampu mewujudkan peningkatan produktivitas komoditi perkebunan yang bermutu dan bersaing, mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani kebun, dan berkembangnya agribisnis dibidang Perkebunan.